

Daftar Isi

Table of Contents

Visi & Misi <i>Vision & Mission</i>	1
Sekilas bank bjb syariah <i>bank bjb syariah in brief</i>	2
Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlight</i>	4
Sambutan Komisaris Utama <i>A Message from President Commissioner</i>	6
Sambutan Ketua Dewan Pengawas Syariah <i>A Message from Sharia Board of Supervisors' Chairman</i>	10
Sambutan Direktur Utama <i>A Message from President Director</i>	12
Laporan Manajemen <i>Management Report</i>	18
Peristiwa 2010 bank bjb syariah <i>bank bjb syariah Significant Event of 2010</i>	42
Peristiwa setelah Neraca <i>Subsequent Events</i>	43
Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan <i>Responsibility for Financial Reporting</i>	44
Laporan Keuangan <i>Financial Report</i>	45
Data Perusahaan <i>Corporate Data</i>	47



Visi & Misi bank bjb syariah

bank bjb syariah Vision and Mission

Visi

Menjadi 5 Bank Umum Syariah terbesar, sehat dan berkinerja baik di Indonesia

Vision

One of the 5 largest, healthiest, and best performance Sharia Public Banks in Indonesia

Misi

1. Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional
2. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)
3. Memberikan nilai tambah bagi stakeholders

Mission

1. Giving mandatory and professional sharia banking service
2. Triggering regional economy growth through Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM)
3. Giving stakeholders additional values



bank bjb syariah



Sekilas bank bjb syariah

bank bjb syariah in brief

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah Divisi/Unit Usaha syariah beroperasi selama 10 tahun (2000-2010), manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah (BUS).

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, SH dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

The establishment of bank bjb syariah are initialed from sharia unit or division formed by PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk on May 20, 2000, with a goal to meet a growing demand in West Java for a Sharia service at that time.

After operating for 10 years (2000-2010), the management of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk thought that to speed up the Sharia business growth and to support Bank Indonesia programs which requires an increase share of Sharia banking, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk shareholders' public meeting decided to make Sharia business unit/division a Sharia Public Bank (BUS).

As a follow-up of PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk shareholders' public meeting decision, bank bjb syariah was established by Deed Number 4 made by Fathiah Helmi, SH, a notary on January 15, and has been confirmed by the Ministry of Law and Human Rights number AHU.04317.AH.01 the year 2010 on January 26, 2010.

Pada saat pendirian bank bjb syariah memiliki modal disetor sebesar Rp. 500 milyar, kepemilikan saham bank bjb syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten Global Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp. 495 milyar dan PT Banten Global Development sebesar Rp. 5 milyar.

Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan *cut off* dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang menjadi cikal bakal bank bjb syariah.

Saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Bandung, Jalan Pelajar Pejuang 45 Nomor 54, dan telah memiliki 7 (tujuh) kantor cabang, 15 (lima belas) kantor cabang pembantu dan 23 (dua puluh tiga) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di beberapa daerah di Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

On the day of its establishment, bank bjb syariah had Rp. 500 billion paid-in capital, the shares were owned by PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk and PT Banten Global Development. The composition was Rp. 495 billion owned by PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, and Rp 5 billion owned by PT Banten Global Development.

On May 6, 2010 bank bjb syariah started its business, after obtaining a business license (number 12/629/DPbs) from Bank Indonesia, dated April 30, 2010, and after doing a cut off from PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk Sharia business unit/division, which was the pioneer of bank bjb syariah.

At the moment, bank bjb syariah is located and has its office in Bandung, on Pelajar Pejuang Street number 45 – 54, and has 7 (seven) branch offices, and 15 (fifteen) assistant branch offices, and 23 (twenty-three) ATMs all over West Java Province, Banten, and Greater Jakarta.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlight

Seluruh angka pada tabel menggunakan notasi inggris

All numerical in table are in english notations

	5 Mei 2010 ^{*)}	31 Des 2010	
(milyar Rupiah)			(Billion Rupiah)
Total Aktiva	1,178	1,930	Total Assets
Total Pembiayaan	719	1,603	Total Financing Facilities
Total Dana Pihak Ketiga (DPK)	629	1,322	Total Third Party Funds
Total Modal Disetor	500	500	Total Paid Up Capital
Total Ekuitas	500	505	Total Equity
Laba(Rugi)Operasional	-	8	Operating Profit (Loss)
Laba(Rugi) Bersih	-	5	Net Profit (Loss)
Rasio (%)			Ratio (%)
Laba Kotor/Total Aktiva	-	0.72	ROA
Laba Bersih / Total Ekuitas	-	1.62	ROE
Pembiayaan bermasalah(Gross)	0.90	1.80	NPF (Gross)
Pembiayaan bermasalah(Nett)	0.70	1.04	NPF (Nett)
Rasio Kecukupan Modal	68.46	31.39	CAR
Pembiayaan / DPK	114.29	121.31	FDR

*) - merupakan tanggal *cut off* untuk dimulainya Operasional bank bjb syariah
- Neraca Pembukaan bank bjb syariah tanggal 5 Mei 2010 telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Pricewaterhouse Cooper).

*) - it's *cut off date of starting in operational of bank bjb syariah*
- *The Opening Balance Sheet of bank bjb syariah dated May 5, 2010 was audited by Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Pricewaterhouse Cooper) - Independent auditor*

Halaman ini sengaja dikosongkan | *This page is intentionally right blank*

Sambutan Komisaris Utama

A Message from the President Commissioner



Nana Supriana

Komisaris Utama - President Commissioner

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan kita semua dalam menjalankan usaha yang berdasarkan prinsip syariah. Merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan bagi kami, atas nama Dewan Komisaris bank bjb syariah ("Bank") untuk menyampaikan hasil usaha dan perkembangan utama Bank selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010.

Dalam rangka mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia serta memberikan alternatif jasa pelayanan perbankan yang berbasis syariah dan memberikan pelayanan yang lebih fokus terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di daerah Jawa Barat dan Banten, Unit Usaha Syariah (UUS) yang dimiliki bank bjb telah dipisahkan (spin off) menjadi Bank Umum Syariah (BUS) yang berdiri sendiri. Bank bjb syariah mulai beroperasi sejak tanggal 6 Mei 2010 berdasarkan ijin dari Bank Indonesia nomor 12/35/Kep-GBI/2010 tanggal 30 April 2010. Bank mempunyai modal disetor sebesar Rp. 500 milyar yang

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

We thank Allah SWT for His blessings upon all of us. Shalawat and greeting are to Prophet Muhammad SAW, as our role model in doing business based on Sharia principles. It is such a privilege for the Board of commissioners of bank bjb syariah ("Bank") to convey its business results and the Bank major development during the year that ended on December 31, 2010.

To support the Sharia banking development in Indonesia and to give alternatives in banking service which is based on Sharia and to give service that is more focusing on the development of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) especially in West Java and Banten, Sharia Business Unit (UUS) owned by bjb has spinned off and become an independent Sharia Public Bank (BUS). The bank started to operate on May 6, 2010 with A Permission Letter number 12/35/Kep-GBI/2010 dated April 30, 2010. The bank had Rp. 500 billion paid-in capital with 99% shares owned by bank bjb and 1 % owned by PT Banten Global Development. In addition to that, in the banking development in Indonesia

Sambutan Komisaris Utama

A Message from the President Commissioner

sahamnya dimiliki 99 % oleh bank bjb dan 1% oleh PT Banten Global Development. Dapat ditambahkan, dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia bank bjb merupakan pelopor diantara Bank Pembangunan Daerah (BPD) di seluruh Indonesia, baik dalam pembentukan UUS maupun pemisahan menjadi BUS.

Sesuai arahan Pemegang Saham, bank bjb syariah mempunyai Visi "Menjadi 5 Bank Umum Syariah Terbesar, Sehat dan Berkinerja Baik di Indonesia". Sementara Misi Bank adalah "Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional; Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM); Memberikan nilai tambah bagi stakeholder". Dalam mendukung visi dan misi tersebut bank bjb syariah telah dilengkapi oleh struktur organisasi yang mencerminkan pembagian tugas dan tanggung jawab serta didukung oleh tenaga Sumber Daya Insani yang cukup memadai. Untuk mengantisipasi perkembangan bank bjb syariah yang lebih fokus dan dinamis serta sesuai dengan arah pengembangan Bank, struktur organisasi tersebut akan dilakukan peninjauan secara berkala. Untuk mengembangkan usaha serta memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah, Bank sampai saat ini telah memiliki 6 Kantor Cabang dan 15 Kantor Cabang Pembantu, yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan Banten. Selain itu, untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal, dalam tahun 2011 Bank juga berencana melakukan kerja sama dengan bank bjb dalam bentuk pengoperasian delivery channel di 5 (lima) kantor cabang.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo dan Rekan, kondisi keuangan pada akhir Desember 2010 adalah sebagai berikut:

1. Total asset netto sebesar Rp. 1.930 milyar.
2. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 1.322 milyar.
3. Pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 1.603 milyar.
4. Laba sebelum pajak sebesar Rp. 7,7 milyar.

Disamping itu, pencapaian lainnya adalah sebagai berikut:

1. BOPO sebesar 90,33 %
2. ROA sebesar 0,72 %
3. ROE sebesar 1,62 %
4. NPF Gross sebesar 1,80 %

bank bjb is the pioneer of Sharia business unit (UUS) and the spin off to become Sharia business bank (BUS) among all other Bank Pembangunan Daerah in this country.

Led by the shareholders, bank bjb syariah's vision is "to become one of the 5 Biggest, Healthiest, and Best Performing Sharia Public Bank in Indonesia". While its mission is to give Sharia banking service mandatorily and professionally; To trigger regional economy growth through the increase of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM); to give additional values to shareholders". To support its vision and mission, bank bjb syariah has been equipped with organizational structure that reflects work and responsibility share and it is also supported by capable human resources forces. To anticipate a more focused and dynamic bank bjb syariah development and to be in line with the business development, the organizational structure is reviewed regularly. To develop the business and to give optimum service to customers, the Bank now has 6 branch offices and 15 sub branch offices, which can be found all over West Java and Banten. Besides, to give more optimum service, in 2011 the Bank is planning to cooperate with bjb bank in form of delivery channel operation in 5 (five) branch offices.

Based on the auditing conducted by Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo and Partners Public Accountant Office (KAP), the financial position by December 2010 is as follows:

1. Total of net assets of Rp. 1.930 billion
2. Thirdpartied fundraising of Rp. 1.322 billion
3. Loans given of Rp. 1.603 billion.
4. Income before tax of Rp. 7.7 billion.

The other achievements are:

1. BOPO amounting to 90.33 %
2. ROA amounting to 0.72 %
3. ROE amounting to 1.62 %
4. NPF Gross amounting to 1.80 %

Sambutan Komisaris Utama

A Message from the President Commissioner

5. FDR sebesar 121,31 %
6. CAR sebesar 31,39 %

Terhadap laporan keuangan bank bjb syariah tahun buku 2010 KAP tersebut di atas memberikan opini Wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dewan Komisaris menyadari bahwa kinerja Bank sampai dengan akhir Desember 2010 belum sepenuhnya mencerminkan pelaksanaan visi dan misi Bank. Hal ini tercermin dari masih rendahnya pemberian pembiayaan kepada UMKM, yang sampai dengan akhir Desember 2010 baru mencapai 18,80 % atau sebesar Rp. 302 Miliar.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk 2011 diperkirakan sama dengan pertumbuhan 2010 yaitu sebesar 6,40 %. Sementara itu inflasi tahun 2011 diperkirakan masih relatif kecil sebesar 5,00%±1,00 % dibandingkan sebesar 6,32 % tahun 2010. Perekonomian Propinsi Jawa Barat pada triwulan IV 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 4,50 % (yoy) atau melambat apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,82 %. Namun demikian, persaingan industri perbankan syariah di Indonesia semakin ketat terutama dalam bidang pelayanan dan pengembangan produk. Hal-hal tersebut di atas selain akan memberikan peluang untuk berkembang terhadap Bank di tahun-tahun berikutnya juga dituntut untuk lebih berhati-hati (prudent) dan lebih profesional.

Arah kebijakan bank bjb syariah tahun 2011 difokuskan kepada pengembangan sektor UMKM dengan peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan, pengembangan IT, penambahan jaringan kantor, pengembangan produk-produk yang inovatif dan peningkatan Sumber Daya Insani, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam rencana bisnis bank tahun 2011, Direksi bank bjb syariah merencanakan menambah jaringan kantor yaitu 2 Kantor Cabang dan 6 Kantor Cabang Pembantu serta 8 kantor kas yang tersebar di seluruh daerah Jawa Barat dan Banten serta wilayah DKI Jakarta. Selain itu Bank juga akan mengembangkan produk tabungan, memenuhi kebutuhan SDI yang kompeten serta menyelenggarakan training dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan serta produktifitas. Dalam meningkatkan pelayanan terhadap UMKM, Bank akan meningkatkan pemberian pembiayaan kepada

5. FDR amounting to 121.31 %
6. CAR amounting to 31.39 %

About the above bank bjb syariah 2010 annual financial report (KAP), it will give a normal opinion about all the materials according to the accounting principles in Indonesia. The board of commissioners realized that the bank performances until December 2010 haven't fully reflected the Bank vision and mission. This can be seen by the inadequate loans given to UMKM up to the end of December 2010 which was only reached 18.80% or Rp. 302 billion.

Indonesia 2011 economy growth is predicted to be the same as the growth in 2010 which was 6.4 %. Meanwhile, the inflation in 2011 is estimated to be relatively small amounting to 5.00 %±1.00% compared to 6.32 % in 2010. West Java economy in the 4th term of 2010 experienced a 4.50 % growth (yoy) or slowed down compared to the previous period which was 5.82 %. However, the Sharia banking industry competition in Indonesia is more competitive especially in product service and development. All those things mentioned will give an opportunity for the Bank to develop in the years to come but as the same time it needs to be more prudent and professional.

The 2011 bank bjb syariah policy is focusing on the development of UMKM sector with the improvement in capacity and quality service, IT development, office network development, innovative product and human resources quality and quantity development. In its 2011 business plan, bank bjb syariah direction is going to have more offices which are 2 branch offices and 6 sub branch offices as well as 8 treasury offices in all over West Java, Banten and Greater Jakarta. Besides, the Bank is also developing saving products, supply competent human resources (SDM), and have training programs to improve capability and productivity. In improving UMKM service, the Bank will give loans to cooperation and to develop linkage programs through BPR Sharia and Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).

koperasi serta meningkatkan linkage program melalui BPR Syariah dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).

Dalam menjalankan aktifitas bisnisnya, Bank selalu berdasarkan kepada prinsip syariah serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan praktek perbankan yang sehat, dengan tetap melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) yang merupakan komitmen Bank kepada para stakeholder berupa prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran. Dalam pelaksanaan prinsip GCG tersebut di atas, Dewan Komisaris terus memantau kepengurusan dan perkembangan Bank sesuai arah dan strategi yang telah ditetapkan dengan dibantu oleh Komite-Komite Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Akhir kata, Dewan Komisaris pada kesempatan ini menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh stakeholder atas dukungan dan kepercayaannya kepada kami, sehingga Bank dapat memberikan produk dan layanan terbaik kepada nasabah. Secara khusus, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Direksi bank bjb dan Direksi PT. Banten Global Development yang selalu memberikan dukungan, kepercayaan, dan arahan-arahan kepada kami dalam menjalankan fungsi dan peran sebagai Dewan Komisaris bank bjb syariah.
- b. Bank Indonesia yang senantiasa selalu memberikan pembinaan dan arahan sehingga bank bjb syariah dapat mematuhi ketentuan yang berlaku.

Semoga Allah SWT selalu memberkati upaya kita bersama untuk meraih pertumbuhan yang berkesinambungan bagi bank bjb syariah dan para stakeholder di tahun-tahun mendatang.

In running its active business, the Bank always uses Sharia principles and apply the principle of prudent and healthy bank practice, as well as a good corporate governance principle (GCG) which is the Bank commitment to the stakeholders to keep the transparency, accountability, responsibility, independency and normality. In applying the GCG principles, the Board of Commissioners keeps supervising the managing and developing of the Bank according to the strategies set by the committees of the Board of Commissioners which are Auditing, Risk monitoring and remuneration and nomination committees.

At last, the Board of Commissioners would like to show its appreciation and gratefulness to all the stakeholders for their support and trust which enable the Bank to give the best services and products to the customers. The Board would like say thank you very much especially to:

- a. Bank bjb and PT. Banten Global Development direction for giving us support and trust, and guidance so that we were able to play our function and role as the Board of Commissioners of bank bjb syariah.
- b. Bank Indonesia for its guiding and leading us so bank bjb syariah was able to obey the requirements.

May Allah SWT bless our effort to have a progressive growth for bank bjb syariah and its stakeholders in the years to follow.

Billahi taufik wal hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh



Nana Supriana, SE. Akt, MSc.
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Sambutan Ketua Dewan Pengawas Syariah

A Message from Sharia Board of Supervisors' Chairman



Prof. Dr. (HC) KH. Atjep Djazuli
Ketua Dewan Pengawas Syariah - *Syariah Board of Supervisory Chairman*

*Bismillaahirrahmaannirrahiim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan karunianya kepada kita semua, shalawat beserta salam teruntuk dan teristimewa kita sampaikan kepada nabi besar kita Muhammad SAW.

Perubahan identitas dari Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah, menjadikan bank bjb syariah tumbuh dan semakin berkembang dengan pesat, hal ini terlihat dari peningkatan asset yang hampir mencapai 100% di tengah persaingan perbankan yang sangat kompetitif. Dengan pertumbuhan dan perkembangan bisnis yang cukup cepat tersebut, Dewan Pengawas Syariah senantiasa berupaya menjaga dan mengawal terpenuhinya prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan bank.

Sebagai pihak yang diberi amanah dalam mengawasi kesesuaian produk dan bisnis yang dijalankan dengan ketentuan syariah, kami berharap manajemen dan seluruh pegawai bank bjb syariah selalu menjadikan prinsip

*Bismillaahirrahmaannirrahiim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

All praises belong to Allah SWT who has given His favor and grace to all of us. Blessing and regard especially and particularly we wish upon our great prophet Muhammad SAW.

Identity changes from Syariah business unit to sharia public bank , has made bank bjb syariah grow rapidly, this is seen from assets growth that nearly reach 100 % in the middle of very tight banking competition. With that quite high acceleration of business growth and development , Syariah Supervisory Board always attempt to sustain and guard the compliance of sharia principles in whole business and operational activity that conducted by bank.

As a party that has been mandated to ensure that products and businesses are all in line with syariah regulations, we are hoping that management and all the employees of bank bjb syariah will always make syariah principles as the foundation

Sambutan Ketua Dewan Pengawas Syariah

A Message from Sharia Board of Supervisors' Chairman

syariah sebagai landasan utama dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kesyarifan bukan hanya terbatas pada produk-produk dan kegiatan bisnis yang dijalankan, melainkan juga menjadikan syariah sebagai prinsip dasar budaya perusahaan, termasuk hubungan silaturahmi, perilaku, dan kualitas pelayanan, semuanya terangkum dalam manajemen syariah.

Kami sebagai Dewan Pengawas Syariah berpendapat bahwa kegiatan perbankan yang dijalankan oleh bank bjb syariah baik berupa kegiatan bisnis, operasional dan produk-produk yang dikeluarkan pada tahun 2010 pada umumnya telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan opini yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah. Kami bersyukur dan menyampaikan apresiasi tinggi kepada Manajemen atas pencapaian kinerja yang telah dicapai pada tahun 2010.

Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan menuntun kita semua dalam menjalankan kegiatan perbankan yang diridhoi-Nya, dan mudah-mudahan Allah SWT selalu memberikan taufiq, hidayah serta Inayah-Nya sehingga kita bisa lebih sukses ditahun-tahun berikutnya sampai nanti diakhirat kelak.

of all duties and responsibilities. Syariah is not only about products or businesses but it is also the company cultural principles in dealing with people, in behavior and conducts, in service, everything should be under syariah management.

We as Sharia Supervisory Board think that banking activities conducted by bank bjb syariah in form of business activity, operational and launched product in 2010 generally have fitted to fatwa DSN-MUI and opinion issued by syariah supervisory board. We are grateful and giving a high appreciation to the management over their performance achievement that had been reached in 2010.

May Allah SWT always sustains and guides all of us in doing banking activity that blessed by Him and hopefully Allah always grant His taufiq, hidayah and inayah so we can be more successful in years to come until then in the afterlife.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Prof. Dr.(HC). KH. Atjep Djazuli
Ketua - Chairman

Sambutan Direktur Utama

A Message from the President Director



Hendarin Sukarmadji

Direktur Utama - President Director

*Bismillahirrahmaannirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah *Rabbul Izzati* atas kemurahan serta anugerah-Nya bagi pencapaian yang telah diraih bank bjb syariah di tahun 2010. Sepanjang tahun ini, bank bjb syariah menunjukkan kinerja yang patut disyukuri dengan sejumlah pencapaian yang telah kita raih.

Tahun 2010: "Tahun Tantangan"

Tahun 2010, adalah Tahun Tantangan (*The Year of Challenging*) bagi Perseroan. Hal ini didasarkan bahwa *pasca spin off*, perseroan dihadapkan tantangan-tantangan sebagai berikut:

- Perseroan dihadapkan kondisi bahwa *IT Core Banking System* perseroan harus sudah terpisah dari *core banking system* bank bjb paling lambat tanggal 4 Oktober 2010, sehingga kondisi tersebut berpotensi dapat mempengaruhi *business operation* perseroan.
- Sebagai Bank Umum Syariah (BUS) yang baru, Perseroan dihadapkan pada penyusunan kembali seluruh Kebijakan, Pedoman, dan *Standard Operational Procedure (SOP)* terkait dengan operasional perseroan antara lain meliputi bidang pembiayaan, pendanaan, *treasury*, SDM, Teknologi Informasi, Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- Terdapat kekosongan personal di bidang pembiayaan (marketing, analis, reviewer, penaksir gadai) di kantor –

*Bismillahirrahmaannirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.*

Praise Allah Rabbul Izzati for His generosity and blessings and for what has bank bjb syariah achieved in 2010. Through all this year, bank bjb syariah has shown good performance, and we are thankful for that achievement.

The year 2010: "The Year of Challenge"

The year 2010 was challenging for the Corporate. This is because of the spin off that happened that year. The challenges were:

- *The IT Core Banking System had to be separated from bank bjb banking core system on October 4, 2010, which had bring some impact to the Corporate business operation.*
- *As a new Sharia Public Bank (BUS), the Corporate was facing the reordering of all the policies, guidelines, and Standard Operational Procedures (SOP) in relation to the Corporate activities, such as funding, financing, treasuring, human resources, Information technology, compliance & risk management.*
- *There was a need in marketing financing (marketers, analysts, reviewers, pawn pawn brooking appraisal) in*

Sambutan Direktur Utama

A Message from the President Director

kantor cabang dan beberapa posisi strategis di Kantor Pusat.

- Perubahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) bank bjb menjadi BUS juga menyebabkan perseroan melakukan restrukturisasi organisasi sebagaimana persyaratan tentang pendirian BUS oleh Bank Indonesia.
- Dalam rangka akselerasi pertumbuhan perseroan, *spin off* UUS bank bjb menjadi BUS juga berpotensi terjadinya perubahan mendasar atas *market segment* yang dituju oleh perseroan baik disisi *funding* maupun *financing*.
- Di tahun pertama pendiriannya, perseroan memperkirakan adanya potensi terjadinya kesulitan perseroan dalam akses perolehan kepada sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) khususnya terhadap Pemilik Dana Korporasi (misalnya : BUMN, Dana Pensiun, Perusahaan Swasta, Lembaga/ Instansi Pemerintah) mengingat pada umumnya Para Pemilik Dana tersebut mempertimbangkan besaran aset dan *track record* kinerja keuangan perseroan, sebagai salah satu bahan pertimbangan utama dalam penempatan dananya.
- Perseroan juga harus mampu meng- *coverseluruh* biaya yang timbul meliputi biaya operasional (*overhead cost*), biaya – biaya terkait *spin off*, dan harus tetap membukukan laba di akhir tahun 2010.

Menyikapi tantangan yang ada, dalam rangka tetap menjaga eksistensi, meningkatkan kinerja perseroan dan menjadikan perseroan sebagai salah satu BUS yang diperhitungkan di Indonesia maka manajemen perseroan telah menyusun "*Tahapan Pengembangan bjb syariah 2010 – 2014*", dimana pengembangan perseroan dibagi dalam 3 tahap yaitu sebagai berikut:

Set up Fundamental Infrastructure (2010)

Perseroan berkonsentrasi penuh melakukan *set up fundamental infrastructure* antara lain migrasi *IT System*, pembuatan Kebijakan, Pedoman dan *Standard Operational Procedure (SOP)*, restrukturisasi organisasi, perekrutan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan SDM, perumusan visi dan misi perseroan, model bisnis dan keuangan perseroan.

Penetrasi Pasar (2011 – 2012)

Perseroan melakukan pertumbuhan aset yang berkualitas (*asset quality growth*) dengan meningkatkan pembiayaan di sektor produktif khususnya pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), peningkatan perolehan dana retail

branch offices and some strategic positions in the Head office.

- *The change from a Syariah Unit Business (UUS) to a BUS has triggered an organizational restructuring, as required by Bank of Indonesia for founding a BUS.*
- *In order to accelerate the Corporate growth, the spin off of bank bjb UUS to a BUS has potentially caused a critical change in market segments the Corporate targeted to be funded or financed.*
- *In its first year, the Corporate has predicted a potential difficulty in gaining access to the third-party fund (DPK) especially Corporate Capital Owners (e.g. State-owned Enterprises, Private enterprises, Government Organization or departments) who generally take asset value and financial performance, track records of the Corporate into their main consideration, before investing their capitals.*
- *In addition, the Corporate had to cover all the expenses including operational cost, overhead cost, cost related to spin off, and still had to record its profit at the end of 2010.*

With these challenges in mind, the Corporate management, in order to exist and improve the Corporate performance, to make it one of the Sharia Public Banks in Indonesia that will not be overlooked, has outlined "2010 – 2014 bank bjb syariah Development Sequences", which are divided into 3 steps:

Set Up Fundamental Infrastructure (2010)

The Corporate is concentrating fully on setting up fundamental infrastructure such as migration IT system, policies, Guideline and Standard Operational Procedures (SOP), organizational restructuring, recruitment and human resources education and training and workshop programs, the Corporate mission and vision formulating, the Corporate business and finance model.

Market Penetration (2011 – 2012)

The Corporate is doing asset quality growth by increasing fund in productive sector especially in financing Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), to increase retail fund gain and to improve financing structure, to improve products and services,

Sambutan Direktur Utama

A Message from the President Director

dan perbaikan struktur pendanaan, perbaikan dan penyempurnaan produk dan jasa, penyempurnaan IT sebagai pendukung bisnis, optimalisasi peran manajemen risiko dan kepatuhan, serta *Internal Control*.

Penguatan Posisi (2013–2014)

Perseroan diharapkan telah memiliki keunggulan kompetitif terhadap bank syariah lain. Tahap ini ditengarai dengan pertumbuhan yang agresif baik di sisi aset maupun kewajiban, perseroan mengembangkan kerjasama jaringan dan aliansi strategis dengan pihak-pihak eksternal.

Dalam rangka mencapai dan menghadapi tantangan di tahun 2010, Perseroan membuat "*Kebijakan Manajemen dan Strategi Tahun 2010*" sebagai berikut:

1. *Set up Fundamental Infrastructure*

Tugas paling penting dari *set-up fundamental infrastructure* adalah melaksanakan Implementasi dan migrasi *Core Banking System*, menyusun Kebijakan, Pedoman Kerja dan SOP terkait dengan operasional bank, Implementasi manajemen risiko dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, serta dilakukannya evaluasi jaringan kantor cabang dan kantor cabang pembantu.

2. *Sumber Daya Manusia (SDM) dan Struktur Organisasi*

Dalam kaitannya dengan SDM, perseroan akan melakukan perekrutan SDM, khususnya di bagian bisnis (marketing pembiayaan & pendanaan, analis pembiayaan, reviewer dan penaksir gadai) dan posisi strategis di Kantor Pusat, Pelatihan dan pendidikan secara intensif di setiap

improving IT as business support, optimize the role of compliance risk management, as well as Internal Control.

Position Strengthening (2013–2014)

The Corporate is hoped to have more competitive excellence than other syariah banks. This step can be applied by an aggressive growth in assets and obligation, by developing network cooperation and strategic alliances with other external parties.

In order to meet the challenges of 2010, the Corporate has made the "2010 Policies and Management Strategies" which are:

1. *Set up Fundamental Infrastructure*

The main task of set-up fundamental infrastructure is to implement and migrate Core Banking System, to outline policies, Work Guideline, SOP related to bank operation, risk management implementation and Good Corporate Governance, as well as to evaluate the network of branch offices and subbranch offices.

2. *Human Resources and Organization Structure*

About human resources, the Corporate will do some recruitments, especially for business department (funding and financing marketing, analyst and reviewer, and pawn brooking appraisal) and strategic positions in the Head office, intensive training and workshop programs in every work unit



unit kerja serta melakukan penyusunan organisasi perseroan yang lebih *business oriented* tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.

3. Perluasan segmen Pembiayaan dan Kualitas Pengelolaannya

Disamping pembiayaan UMKM dan konsumen, perseroan juga melakukan perluasan segmen pembiayaan pada segmen komersial dan korporasi, Strategi ini didasarkan atas tantangan yang dihadapi perseroan pasca *spin off* khususnya terkait timbulnya biaya-biaya yang timbul terkait dengan *spin off* dan keterbatasan SDM di bidang *marketing* dan untuk membukukan laba di akhir tahun 2010. Upaya lain adalah peningkatan penyaluran dana ke sektor produktif melalui *linkage program*, penguatan fungsi *Financing Risk Taker* dalam rangka tetap menjaga kualitas pembiayaan serta peningkatan kinerja bisnis gadai emas melalui sosialisasi, promosi, peningkatan layanan, dan pembuatan program baik internal maupun eksternal.

4. Kebijakan Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional lebih difokuskan kepada perbaikan sistem kerja operasional meliputi proses, personil, dan infrastruktur-nya secara bertahap dan berkelanjutan serta peningkatan *cost awareness* bagi setiap karyawan dan unit kerja.

5. Nilai Perusahaan (*Core Value*) dan Budaya Kerja

Perseroan melakukan perumusan *value proposition* yang dikaitkan dengan keinginan dari pemegang saham, menciptakan lingkungan dan hubungan kerja yang harmonis diantara seluruh pengurus dan karyawan serta meningkatkan *team building* bagi setiap karyawan dan antar unit kerja.

6. Membangun Citra Positif Perseroan

Perseroan berusaha meningkatkan citra positif dengan melakukan *internal survey* terkait dengan tingkat pelayanan Perseroan dan kepuasan pelanggan serta perseroan berkomitmen untuk menjadi salah satu BUS yang memberikan manfaat dan citra positif bagi masyarakat.

Perkembangan Pengelolaan Aset dan Kewajiban

Total aktiva bank bjb syariah tumbuh 64 % dari Rp. 1.178 milyar di posisi *cut off* - 5 Mei 2010 menjadi Rp. 1.930 milyar pada 31 Desember 2010, sementara total pembiayaan meningkat 123% menjadi Rp. 1.603 milyar pada 31 Desember 2010 dari sebesar Rp. 719 milyar pada posisi *cut off* - 5 Mei 2010.

Sambutan Direktur Utama

A Message from the President Director

as well as creating an organization that is more business oriented with the principle of prudential.

3. *Expanding Financing segment and improving management quality*

Besides financing UMKM and consumers, the Corporate has also financed commercial and corporate segments. This strategy is taken in consideration of the challenges the Corporate has been facing since the spin off especially the expenses of the spin off, the lack of human resources in marketing department and to generate profit at the end of 2010. Another effort, was to increase financing and distribute it to productive sector through linkage program, strengthened the function of financing risk taker in order to keep the quality of financing and improving business performance in gold pawning through socialization, advertisements, service improvement, as well as internal and external programs.

4. *Operational Efficiency Policy*

Operational efficiency is focused on the operational work system which include process, personnel, infrastructure gradually and continually with cost awareness improvement for every employee in each unit.

5. *Core Value and Work Ethic*

The Corporate has formulated value proposition to meet the shareholders' demand, created a harmonious atmosphere and work relationship among all the managers and employees as well as improved the team building for each employee in every unit.

6. *Building The Corporate Positive Image*

The Corporate has put effort in improving its positive image by doing internal surveys about the Corporate service and customers (individuals or corporate) satisfaction and has committed to be one of the Sharia Public Bank that is beneficial and has positive image.

Asset Development and Obligation Management

bank bjb syariah's total asset active has grown 64 % from Rp. 1.178 billion in its cut off position on May 5, 2010 to Rp. 1.939 billion on December 31, 2010. Meanwhile, the total financing increase was 123 % or Rp. 1.603 billion on December 31, 2010 from Rp. 719 billion in its cut off position on 5 May 2010.

Sambutan Direktur Utama

A Message from the President Director

Perolehan DPK bank bjb syariah pada 31 Desember 2010 telah mencapai Rp. 1.322 milyar atau meningkat 110% dari sebesar Rp. 629 milyar pada posisi *cut off* - 5 Mei 2010.

Perkembangan Ekuitas (modal)

Ekuitas terdiri dari modal disetor dan saldo laba pada 31 Desember 2010 sebesar Rp. 505 milyar atau meningkat 1,1% dibandingkan posisi *cut off* - 5 Mei 2010. Peningkatan ini disebabkan perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp. 5,39 milyar pada akhir tahun 2010. Sedangkan modal disetor perseroan tidak mengalami perubahan yaitu berjumlah Rp. 500 milyar.

Pertumbuhan Pendapatan, Beban dan Laba

Selama periode 5 Mei s/d 31 Desember 2010, Perseroan mampu memperoleh pendapatan operasional sebesar Rp. 129 milyar sedangkan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 43 milyar atau 33,1% dari pendapatan operasional. Perseroan memiliki beban operasional sebesar Rp. 78 milyar, sehingga selama periode tersebut perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp. 5,39 milyar.

Rasio-Rasio Keuangan

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) perseroan sebesar 31,39% pada 31 Desember 2010; hal ini menunjukkan bahwa kemampuan permodalan perseroan masih kuat (diatas ketentuan Bank Indonesia).

Dari sisi kualitas Aset Produktif Pada 31 Desember 2010, *Non Performing Financing (NPF)*-gross sebesar 1,81% dan *NPF-net* 1,04%.

Rasio Rentabilitas berupa Imbal Hasil Aset (*Return On Asset-ROA*) sebesar 0,72% dan Imbal Hasil Ekuitas (*Return On Equity-ROE*) sebesar 1,62%. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 90,33%. Saat ini, rasio BOPO tersebut masih *relative* lebih tinggi dibandingkan dengan rasio BOPO industri perbankan syariah nasional tahun 2010, hal ini disebabkan perseroan baru berdiri tahun 2010, sehingga masih membutuhkan biaya-biaya yang cukup besar.

Pada 31 Desember 2010, *Financing Deposit Ratio (FDR)* sebesar 121,31%, masih relatif tingginya FDR dikarenakan peningkatan ekspansi pembiayaan lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan penghimpunan dana. Oleh karenanya di tahun 2011, dalam rangka menjaga likuiditas perseroan akan dilakukan peningkatan aktivitas perolehan *funding* dan diterapkannya kebijakan penyeimbangan ekspansi pembiayaan dengan penghimpunan dana sehingga terdapat FDR yang juga menjamin kecukupan likuiditas perseroan.

DPK (Third party Fund) gained on December 31, 2010 has reached Rp. 1.322 billion or increased 11% from Rp. 629 billion in its cut off position on May 5, 2010.

Equity Increase

The equity consists of paid-in capital and income balance on December 31, 2010 as much as Rp. 505 billion or 1.1% increase compared to the cut off position on May 5, 2010. The increase is from the Rp. 5.39 billion income generated at the end of 2010. While paid-in income is Rp. 500 billion.

Profit, Income and Cost

During the period of May 5, to December 31, 2010, the Corporate gained operational profit as much as Rp. 129 billion, from the third party Rp. 43 billion or 33.1 % of the operational profit. The corporate spent Rp. 78 billion for operational cost, so during that period Rp. 5.39 billion net profit was generated.

Financial Ratios

Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Corporate was 31.39 % on December 31, 2010; this shows the strength of the Corporate Capital Availability (Above Bank of Indonesia's requirement).

Considering the productive asset quality on December 31, 2010, Non Performing Financing (NPF) - gross was 1.81 % and NPF - net was 1.04%.

Profitability Ratio in form of Return On Asset (ROA) was 0.72 % and the Return on Equity was 1.62 %. Operational Cost Ratio to Operational Income was 90.33 %. For the time being, BOPO ratio is still relatively high compared to 2010 national syariah banking industry BOPO ratio, this is because the Corporate was still new in 2010, so it had more expenses that year.

On 31 December 2010, the Financing to Deposit Ratio (FDR) was 121.31 %. This is relatively high because the financial expansion increase is quicker than the third party funding increase. That's way in 2011, in order to secure Corporate liquidity, there will be some activities to increase funding. Also, policies to balance the financing expansion and funding, so that there is enough FDR to ensure Corporate liquidity adequacy.

Melangkah ke Depan

Tantangan ke depan di sektor perbankan syariah adalah akan semakin kompetitif persaingan antar bank syariah (baik BUS maupun UUS). Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang beroperasi di Indonesia, sehingga beberapa tantangan diperkirakan yang dihadapi perseroan di tahun 2011 meliputi :

1. Masalah likuiditas
2. Pengembangan IT
3. Perubahan orientasi bisnis ke pembiayaan UMKM
4. Peningkatan kualitas SDM dan budaya kerja
5. Penguatan pengelolaan risiko bank, kepatuhan, pengendalian internal, pengawasan internal dan tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk menghadapi tantangan di tahun 2011 tersebut manajemen sedang membuat beberapa kebijakan antara lain meliputi kebijakan dan strategi bisnis yang berorientasi kepada pembiayaan UMKM dan perolehan dana retail, kebijakan terkait dengan SDM, pembentukan budaya perusahaan (*corporate culture*) dan penataan organisasi, kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan serta pengawasan berbasis risiko.

Akhirul kata, saya atas nama seluruh jajaran direksi bank bjb syariah ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan terima kasih kepada Para Pemegang Saham atas dukungan, arahan, dan kepercayaannya. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, dan Dewan pengawas Syariah Perseroan yang telah melakukan pengawasan kepada manajemen beserta jalannya operasional perseroan yang sangat berguna untuk membangun landasan yang kokoh untuk pengembangan perseroan selanjutnya. Saya percaya, bersama Komisaris, DPS, Direksi, manajemen senior dan seluruh karyawan bank bjb syariah, kami akan mampu menjadikan bank bjb syariah menjadi salah satu Bank Umum Syariah Terbesar dan Sehat di Indonesia serta memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat di lingkungan dimana kami beroperasi.

Wabillahi Taufik wal Hidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



H. Hendarin Sukarmadji, SE
Direktur Utama - President Director

Sambutan Direktur Utama

A Message from the President Director

Next Challenges

Challenges the Corporate will face in syariah banking in the future is the tight competition among syariah banks (business units and public banks). There is an increasing number of Sharia Public Banks and syariah business units operating in Indonesia, so the challenges in 2011 are:

1. Liquidity
2. IT development
3. Business tendency of financing UMKM
4. Improvement of human resources and work ethic
5. Strengthening bank risk management, compliance, internal control, internal supervision and good corporate governance.

To face the 2011 challenges, the management is making some policies which include UMKM and retailed fund raising oriented business strategies and policies, human resources related policies, corporate culture formation and organizational structuring, compliance and risk and compliance management policies, and risk-based supervision.

At last, on behalf of the bank bjb syariah management, I would like to use this opportunity to say thank you to the shareholders for their support, guidance, and trust. We would thank to the Board of Commissioners and Syariah Board of Supervisory who have supervised the management and the Corporate operational activities which is useful to build a strong foundation for the Corporate future development. I believe, that together with Syariah Board of Supervisory, Board of Directors, Senior level management and all employees, we will be able to make bank bjb syariah one of the largest and healthiest Sharia Public Banks in Indonesia as well as giving a large contribution to the society and environment where we are operating.



HASIL – HASIL USAHA

Berikut adalah ulasan pencapaian hasil-hasil usaha bank bjb syariah dari tanggal 5 Mei (*cut off date*) s/d 31 Desember 2010 sebagai berikut :

Pendapatan Operasional

Selama sekitar 8 bulan beroperasi di tahun 2010, bank bjb syariah telah membukukan pendapatan operasional sebesar Rp. 128,99 milyar yang berasal dari pendapatan pengelolaan dana pihak ketiga sebesar Rp. 118,74 milyar dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 10,25 milyar.

Beban Operasional

Selama periode pelaporan beban operasional sebesar Rp. 77,96 milyar. Beban ini terdiri dari beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi, beban penyisihan kerugian aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, beban bonus giro wadiah dan beban lain-lain.

Laba Operasional

Selama periode pelaporan laba operasional bank bjb syariah sebesar Rp. 8,35 milyar, jika dilihat dari rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (BOPO), maka rasio BOPO sebesar 90,33%. Masih relatif tingginya rasio BOPO tersebut dikarenakan perseroan baru dalam tahun pertama pendirian sebagai Bank Umum Syariah.

Laba

Selama periode pelaporan, perseroan mampu membukukan perolehan laba sebelum pajak sebesar Rp. 7,69 milyar dan laba bersih sebesar Rp. 5,39 milyar.

PENGHIMPUNAN DANA DAN PEMBIAYAAN

Di tahun 2010, perbankan syariah pada umumnya dan bank bjb syariah pada khususnya menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Hal ini karena semakin banyak umat Islam di Indonesia yang tertarik/beralih ke layanan perbankan syariah. Sesuai dengan misinya, bank bjb syariah sebagai sebuah institusi perbankan berperan aktif dalam menjalankan fungsi intermediasi, melalui penghimpunan dana dan

INCOME

This is a review of what bank bjb syariah has achieved since 5 May (cut off date) until December 31:

Operational Income

For 8 months in 2010, bank bjb syariah has generated Rp. 128.99 billion operational income which came from the third partied funding management income amounting to Rp. 118.74 billion and other operational income amounting to Rp. 10.25 billion.

Operational Expenses

During the reporting period, operational expenses was Rp. 77.96 billion. These are for employee cost, general and administration cost, loss estimation expenses for productive active, loss estimation expenses for commitment and contingency, wadiah current bonus expenses.

Operational Profit

During the reporting period, bank bjb syariah operational profit was Rp. 8.35 billion, comparing the operational cost ratio to the operational income (BOPO), the BOPO ratio was 90.33%. The BOPO ratio is still relatively high because the Corporate was still in its first year as a Sharia Public Bank.

Profit

During the reporting period, the Corporate generated profit before tax amounting to Rp. 7.69 billion and the net profit was Rp. 5.39 billion.

FUNDRAISING AND FINANCING

In 2010, sharia banking in general and bank bjb syariah especially showed a very significant growth. This is because more and more Muslims in Indonesia are interested in or has turned to sharia banking. As stated in its mission, bank bjb syariah as a bank institution is actively play a role in the intermediation function, through fund raising and rechanneling it to the society in a form of financing.

menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

PENGHIMPUNAN DANA

Dana pihak ketiga (DPK) menjadi sumber pendanaan utama bank bjb syariah. Dana masyarakat yang dihimpun terdiri Giro *Wadiah*, Tabungan *Wadiah*, Giro *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah*.

Pada akhir tahun 2010, jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun bank bjb syariah tercatat Rp. 1.321,76 milyar meningkat 110% dari posisi 5 Mei 2010 sebesar Rp. 629 milyar.

Pada 31 Desember 2010, komposisi DPK bank bjb syariah terdiri dari Deposito berjangka *Mudharabah* sebesar Rp. 981,92 milyar (74,29%), Giro dan tabungan sebesar Rp. 339,84 milyar (25,71%).

PEMBIAYAAN

Pada akhir tahun 2010, jumlah pembiayaan yang disalurkan bank bjb syariah sebesar Rp. 1.603,40 milyar meningkat 123% dari Rp. 719,38 milyar pada 5 Mei 2010. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh perluasan segmen pembiayaan yang dibiayai khususnya untuk pembiayaan sektor produktif.

FUNDING

The third partied fund (DPK) is the main source of bank bjb syariah's fund. The society fund consists of Wadiah Current, Wadiah Saving, Mudharabah Current, Mudharabah Saving and Mudharabah Deposit.

At the end of 2010, the fund that was successfully raised by bank bjb syariah was Rp. 1,321.76 billion, increased 110 % from its position on 5 May 2010 which was Rp. 629 billion.

On December 31, 2010, bank bjb syariah DPK was from Mudharabah Time Deposit amounting to Rp. 918.92 billion (74.29%), current and saving amounting to Rp. 339.84 billion (25.71%).

FINANCING

At the end of 2010, the financing distributed by bank bjb syariah was Rp. 1,603.40 billion, increased 123 % from Rp. 719.38 billion on May 5, 2010. This increase is due to the expansion of financing segment especially to finance productive sector.



PEMBIAYAAN BERMASALAH

Selama tahun 2010 perseroan senantiasa menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan. Hal ini terlihat pada 31 Desember 2010, perseroan mampu menjaga rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/ NPF*) sebesar 1,80% (*gross*) dan 1,04% (*nett*).

PENUNJANG PEMBIAYAAN

Sejumlah inisiatif yang diambil pada tahun 2010 telah mendorong kondisi-kondisi pertumbuhan pembiayaan sebagai mana tersebut diatas, dimana beberapa aktifitas guna mendukung pertumbuhan pembiayaan adalah antara lain sebagai berikut :

1. Penentuan segmen pasar dan sasarannya yang jelas sehingga memudahkan kegiatan pemasaran dan penjualan.
2. Peningkatan kemampuan analisa pembiayaan bagi personil pemasaran melalui pelatihan pembiayaan.
3. Memperluas pembiayaan dengan skema program kemitraan (*linkage program*) dengan mitra strategis untuk penyaluran pembiayaan, khususnya ke sektor produktif.

PERMODALAN

Pada 31 Desember 2010, jumlah modal (Ekuitas) perseroan sebesar Rp. 505,39 milyar yang terdiri dari Modal Disetor Rp. 500,00 milyar dan perolehan laba perseroan 2010 sebesar Rp. 5,39 milyar, sehingga rasio kecukupan modal (CAR) berada pada tingkat 31,39%. Hal ini memberikan kesempatan bagi kelanjutan pertumbuhan bank bjb syariah.

ASPEK OPERASI

Peningkatan jaringan pada umumnya sejalan dengan peningkatan dan pengembangan bisnis, diperlukan jaringan layanan untuk mendukung peningkatan *business process*, selama delapan bulan sejak berdiri beberapa kinerja telah ditoreh berupa dilaksanakannya relokasi kantor cabang pembantu Tangerang, pembukaan kantor cabang Bidakara-Jakarta, dan proses pengadaan kantor pusat dan cabang utama Braga-Bandung.

Selain rencana pengembangan jaringan fisik cabang juga telah dilakukan proses pengembangan jaringan pelayanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah 23 unit.

NON PERFORMING FINANCING

Throughout 2010, the Corporate considered the quality of the financing. This can be seen on December 31, 2010, the Corporate was able to keep the Non Performing Financing Ratio at 1.80% (gross) and 1.04% (nett).

FINANCING SUPPORT

Some initiatives taken in 2010 have triggered growing financing conditions as mentioned above, some of the activities to promote financing growth are:

1. *To determine market segment and its target clearly to support marketing and selling activities.*
2. *To improve financial analysis ability for marketing personnel through financial training.*
3. *To expand financing using linkage program scheme with strategic business partners to channel financing, especially to productive sectors.*

FUNDING

On December 31, 2010, the Corporate equity capital reached Rp. 505.39 billion which consisted of paid-in income amounting to Rp. 500 billion and the Corporate 2010 profit amounting to Rp. 5.39 billion, with 31.39% CAR. This has given an opportunity for bank bjb syariah's further growth.

OPERATION ASPECT

Network increase generally goes hand in hand with business development and expansion, service network to support business increase process, for eight months since its establishment, some performances have been shown. One of them is the sub branch office relocation in Tangerang, the opening of Bidakara – Jakarta branch office, and the head office and branch office in Braga – Bandung which is on the process.

Besides the physical network development, about 23 units of ATM service network is under development.

Percepatan Proses

Peningkatan pelayanan dilakukan tidak saja dari aspek kemudahan jaringan dan teknologi namun juga bertumpu kepada percepatan proses pelayanan. Beberapa hasil yang telah dicapai antara lain telah dilakukannya pengadaan program *interface* untuk meningkatkan pelayanan RTGS dan SKN, peningkatan pelayanan dalam hal aktivasi kartu melalui desentralisasi proses aktivasi, percepatan proses transaksi ATM, pelayanan *Teller* melalui implementasi *router* mikrotik.

Efisiensi Proses

Sebagai dukungan kepada kinerja keuangan, bidang operasional telah melakukan *improvement process* guna meningkatkan efisiensi melalui implementasi *communication capping & Vendor list*, pelaksana revaluasi agunan. Disamping itu telah juga dirintis proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik untuk mendapatkan *vendor* yang berkualitas dan diperoleh efisiensi harga. Rencana pengadaan "Program Manajemen Aset dan Persediaan" guna mengoptimalkan fungsi kontrol aset dan persediaan. Upaya ini juga diharapkan akan meningkatkan efisien dalam penggunaan persediaan.

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI

Kemajuan teknologi informasi memberikan kemampuan transaksi perbankan yang lebih cepat, jangkauan dan akses yang lebih luas, serta operasi perbankan yang lebih efisien. Teknologi informasi (TI) mempunyai peranan kunci dalam operasi perbankan yaitu:

1. Peningkatan pelayanan nasabah;
2. Mendukung pengembangan usaha dan berorientasi bisnis;
3. Memudahkan proses kerja dan memungkinkan percepatan waktu pemrosesan;
4. Memberikan sistem informasi manajemen yang tepat waktu dan akurat, guna mendukung keputusan manajemen.

Keempat hal tersebut merupakan fungsi teknologi informasi yang melandasi desain cetak-biru pengembangan TI di bank bjb syariah. Setiap solusi TI harus memenuhi kriteria tersebut di atas dan memberikan hasil yang sepadan dengan investasinya.

Process Acceleration

Service improvement is not only done in technology and networking aspect but is also based on process accelerating service. Some of the achievements are the interface program procurement to improve RTGS and SKN service, service improvement in card activation through activation process decentralization, ATM transaction process acceleration, teller service through the implementation of microtic router.

Process Efficiency

To support financial performance, the operational department has done some process improvement to improve efficiency by implementing communication capping and vendor list, collateral revaluation executor. Besides, electronic goods and services procurement process has been pioneered to get qualified vendors and price efficiency. The plan of "Asset and Supply Management Program" procurement to optimize asset and inventory control function. This effort is hoped to improve efficiency in inventory use.

INFORMATION TECHNOLOGY APPLICATION

Information technology advancement has enabled faster banking transaction, wider coverage and access, as well as more efficient bank operation. IT has played a key role in bank operation in:

1. *Improving customer services*
2. *Supporting enterprise development and business orientation*
3. *Enabling work process and accelerate process time*
4. *Giving punctual and accurate information system management, to support management decisions.*

Those are the information technology functions that become the blue-print of IT development in bank bjb syariah. Every IT solution has to meet the above criteria and give fair results.

Desain cetak-biru TI bank bjb syariah terdiri atas tiga komponen utama, yaitu (i) saluran akses, yang juga disebut sistem *interface* nasabah seperti halnya ATM, *teller subsystem*, *Customer Information Files* (CIF) dan *customer service*; (ii) sistem operasional yang terdiri atas *core banking system* untuk simpanan, pembiayaan yang diberikan dan pembayaran; serta (iii) sistem peripheral yang menangani transaksi garansi bank, Gadai dan lain sebagainya.

Platform TI yang baru memiliki perbedaan mendasar dengan *platform* sebelumnya. *Platform* yang baru menggunakan *Graphical User Interface* (GUI) serta telah sesuai dengan PSAK 59, 100 s/d 107 dan PAPSI 2003, Ketentuan/Peraturan Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional dan AAOFI.

Pencapaian terbaik Divisi TI di tahun 2010 antara lain:

- a. Pergantian Sistem Infrastruktur & Networking yang terintegrasi di Seluruh Kantor
- b. Pergantian *Core Banking System*, *middleware* & migrasi data secara "BIG BANG" dalam waktu yang bersamaan
- c. Peningkatan peran *helpdesk* sebagai *relation management*, yang berperan dalam menghubungkan TI dengan unit bisnis, support dan operasional
- d. Live jaringan ATM Bersama di bank bjb syariah
- e. Penambahan fitur untuk pembayaran tagihan PLN Post Paid di ATM bank bjb syariah
- f. Bersama dengan unit bisnis dalam melakukan penerapan *co branding* ATM bekerja sama dengan sekolah

Penyempurnaan *platform* TI bank bjb syariah tidak berhenti pada pengembangan program aplikasi. Dengan teknologi sebagai tulang punggung aktivitas perbankan, bank bjb syariah telah memiliki sistem dan jaringan telekomunikasi yang mampu menghubungkan semua kantor cabang dan ATM dengan pusat pengolahan data tersentralisasi yang mendukung pelayanan *on-line* dan *realtime*. bank bjb syariah juga sedang menyelesaikan fasilitas *Disaster Recovery* yang baru untuk memastikan kelangsungan operasional perbankan tetap berjalan meskipun ada kerusakan pada fasilitas utama. Di samping itu, bank bjb syariah juga akan melakukan pengembangan sistem *middleware* untuk menunjang pengembangan fasilitas *e-Banking* yang lebih fleksibel dan konsisten, serta

bank bjb syariah's blue-print design consists of three major components, which are (i) access channel, which is known as customer interface system like ATM, teller sub-system, Customer Information Files (CIF) and customer service; (ii) operational system consists of core banking system for saving, given fund and payment; and (iii) peripheral system handling bank guarantee transactions, pawning and others.

The IT new platform is basically different with the previous one. The new platform uses Graphical User Interface (GUI) and has met PSAK 59, 100 to 107 and PAPSI 2003, Bank Indonesia, National Syariah Board and AAOFI regulations/requirements.

IT Division best achievements in 2010 are:

- a. *Integrated Infrastructure and network system change in all offices*
- b. *Core Banking System, BIG BANG middleware and data migration simultaneous exchange*
- c. *Improvement in Helpdesk role as relation management*
- d. *ATM Bersama live network in bank bjb syariah*
- e. *Additional features for PLN post paid bill payment in bank bjb syariah ATM*
- f. *Together with business unit applying ATM co-branding in partnership with schools*

bank bjb syariah IT platform polishing is not limited to application program development. With technology as banking activity backbone, bank bjb syariah has got the telecommunication and network system that is able to connect all the branch offices and ATMs to the centralized data processing center that supports online and realtime services. Bank bjb syariah is now working on the new Disaster Recovery facility to ensure banking operation even when the main facility is not working. In addition to that, bank bjb syariah is going to develop middleware system to support a more flexible and consistent e-Banking facilities, as well as developing an "IT Command Centre" to supervise network function, electronic distribution channels and branch office transactions. In the future, bank bjb syariah will keep

membangun sebuah "IT Command Centre" untuk memantau fungsi jaringan, jalur distribusi elektronik maupun transaksi kantor cabang. Ke depan, bank bjb syariah akan terus mengimplementasikan rancangan cetak-biru TI guna menghadapi peningkatan permintaan pasar akan produk dan layanan perbankan syariah yang lebih baik, sehingga mampu memantapkan posisi bank bjb syariah sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia.

SUMBER DAYA MANUSIA

Salah satu kunci kesuksesan bagi bank yang baru tumbuh adalah kerjasama (*teamwork*) dan motivasi yang tinggi dari masing-masing pegawai agar mampu memberikan kinerja yang terbaik.

Agar kerjasama dan motivasi terus terjaga, Manajemen mempunyai komitmen yang tinggi untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan dan selaras dengan Visi dan Misi serta strategi bisnis.

Pendidikan dan pelatihan yang diberikan berupa *technical skill* dan *soft skill*, serta workshop bagi seluruh pegawai baik di pusat maupun di cabang dengan pengajar yang berasal dari internal maupun eksternal.

Pada tahun 2010, bank bjb syariah telah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga terkait penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yaitu *La Tulipe Profesional, Karim Business Consulting, Collega Inti Pratama, Lintas Arta, PT. Aneka Tambang* dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

Selain itu, bank bjb syariah juga telah berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA), PPM Manajemen, *MarkPlus*, dan *Edward & Peterson Consulting*.

implementing the IT blue-print design to meet the market demand of better syariah banking products and services, as a result, bank bjb syariah's existence will get stronger and it will become one of the leading syariah banks in Indonesia.

HUMAN RESOURCES

The keys to success in a newly grown bank are teamwork and high motivated employees. These ensure employees best performance.

To promote teamwork and motivation, the management has a strong commitment to educate and train employees continuously, according to the Bank's vision, mission and business strategies.

Education and training given are in the form of technical skills and soft skills and also workshops for all employees in the head office or branch offices with instructors from the both internal and external the company.

In 2010, bank bjb syariah has joined partnership with some educational and training institutions such as La Tulipe Profesional, Karim Business Consulting, Collega Inti Pratama, Lintas Arta, PT. Aneka Tambang and Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (Financial and Development Supervision Institution)

Besides, bank bjb syariah has played an active role in some activities held by Bank Indonesia, Indonesian Banking Development Institution (LPPI), Syariah Economy Society (MES), Regional Development Bank Association (ASBANDA), PPM Management, MarkPlus, and Edward & Peterson Consulting.

Pendidikan dan pelatihan bank bjb syariah terbagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Pendidikan & Pelatihan yang wajib dipenuhi adalah pendidikan & pelatihan yang bersifat umum (termasuk sosialisasi) diberikan kepada pegawai dengan harapan pegawai mendapatkan keseragaman pengetahuan untuk mendukung pencapaian target bisnis di tahun 2010. Sampai dengan Desember 2010, pendidikan & pelatihan ini telah diselenggarakan sebanyak 12 kali dengan jumlah peserta 653 orang atau rata-rata 4,69 hari pendidikan & pelatihan per pegawai per 8 bulan.



PELATIHAN DASAR PERBANKAN SYARIAH
Desember 2010

Diselenggarakan secara inhouse training dan wajib diikuti oleh seluruh pegawai. Kegiatan ini selama tahun 2010 telah diselenggarakan sebanyak 4 (empat) angkatan.

2. Pendidikan & Pelatihan Inisiatif setiap Unit Kerja adalah pendidikan & pelatihan yang bersifat spesifik diberikan kepada pegawai guna mendukung peningkatan kompetensi di tiap unit bisnis. Sampai dengan Desember 2010, terdapat 14 kali penyelenggaraan pada jenis pendidikan & pelatihan ini dengan jumlah peserta 238 orang atau rata-rata 2,36 hari pendidikan & pelatihan per pegawai per 8 bulan.



PELATIHAN MARKETING
Juni 2010

Salah satu Pendidikan dan Pelatihan Inisiatif Unit Kerja yaitu Marketing. Diselenggarakan secara inhouse training dan diikuti oleh peserta yang berasal dari seluruh Cabang dan Cabang Pembantu, serta telah diselenggarakan sebanyak 4 (empat) angkatan.

There are 3 kinds of bank bjb syariah education and training:

1. *Education & training mandatory: general education and training or socialization given to employees, to ensure uniformity in knowledge to achieve business target in 2010. Until December 2010, the education and training had been held 12 times with 653 participants with approximately 4.69 days per employee per 8 months*

2. *Education and training by a work unit initiatives specific education and training given to employees by each work unit to support and improve employee competency. Until December 2010, 14 sessions of education and training were conducted with 238 participants or 2.36 days of education and training per employee per 8 months.*

3. Lokakarya/Seminar

adalah kegiatan selain pendidikan & pelatihan wajib Inisiatif setiap Unit Kerja, diikuti oleh pegawai yang diselenggarakan baik oleh internal maupun eksternal. Pada tahun 2010, kegiatan ini telah mengikutsertakan 369 orang pegawai ke dalam 22 kegiatan atau rata-rata 1,02 hari lokakarya/seminar per pegawai per 8 bulan.

3. Workshops/Seminars

activities that neither mandatory nor initiatives by each work unit, joined by the employees, held inside or outside the Bank. In 2010, 369 employees have participated in 22 activities or 1.02 workshop/seminar days per employee per 8 month.



Rapat Kerja November 2010
Diselenggarakan di Bumi Sangkuriang, Ciumbuleuit, Bandung. Diikuti oleh pegawai middle management, senior management, komite audit, Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah, Direksi dan Dewan Komisaris

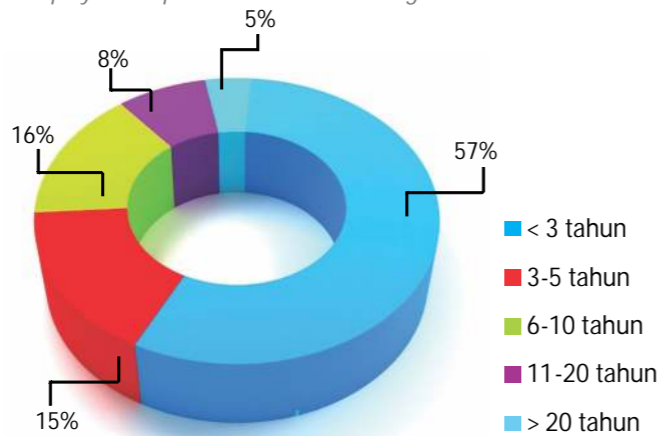
Sebagai bank umum syariah hasil *spin off*, pegawai bank bjb syariah memiliki variasi masa kerja dengan rentang masa kerja di bawah 3 tahun atau 57% sebanyak 164 pegawai, rentang masa kerja 3-5 tahun sebesar 15% atau 42 pegawai, 16% atau sebanyak 45 pegawai dengan rentang masa kerja 6-10 tahun, dan 22 pegawai dengan rentang masa kerja 11-20 tahun atau 8%, serta rentang masa kerja di atas 20 tahun sebanyak 13 pegawai atau 5%.

As a *spinned off* syariah public bank, bank bjb syariah employees have variation range of working years. 57% or 164 employees under 3 years, 15% or 42 employees within range 3-5 years, 16% or 45 employees of 6-10 years, 22 employees between 11-20 years or 8%, and 13 employees over 20 years or 5%.

Komposisi Pegawai 2010

Composition of Employee in 2010

Komposisi Pegawai berdasarkan Masa Kerja
Employee Composition based on Working Years



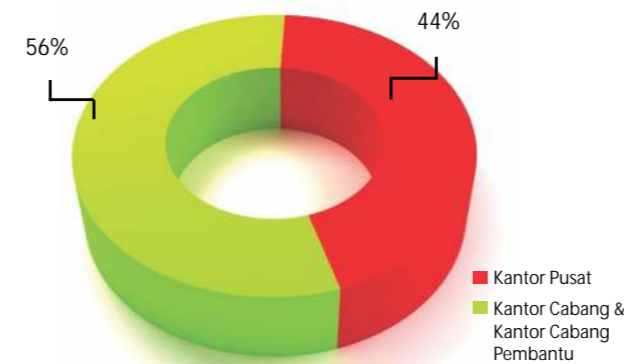
Sampai dengan Desember 2010, jumlah pegawai bank bjb syariah 286 orang. Penempatan pegawai di kantor pusat sebanyak 127 pegawai (44%) dan di kantor cabang sebanyak 159 pegawai (56%) yang tersebar di 6 (enam) kantor cabang dan 15 (lima belas) kantor cabang pembantu.

Up to December 2010, the number of bank bjb syariah employees reached 286. There are 127 employees posted in the head office (44%) and 159 employees (56%) in 6 branch offices and 15 sub-branch offices.

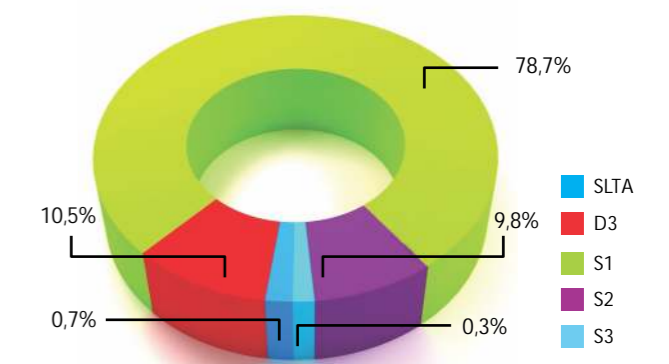
bank bjb syariah didukung oleh pegawai dengan komposisi tingkat pendidikan Doktoral (S3) 0,3%, Pasca Sarjana (S2) 9,8%, Sarjana (S1) 78,7%, Diploma (D3) 10,5%, dan SLTA sebanyak 0,7%.

bank bjb syariah is supported by employees with a composition of 0.3% with doctoral degree (S3), 9.8% with post graduate degree (S2), 78.8% with graduate degree (S1), 10.5% with undergraduate degree, and 0.7% of high school graduate.

Komposisi Pegawai berdasarkan Penempatan
Employee Composition based on Placement



Komposisi Pegawai berdasarkan Pendidikan
Employee Composition based on Educational Background



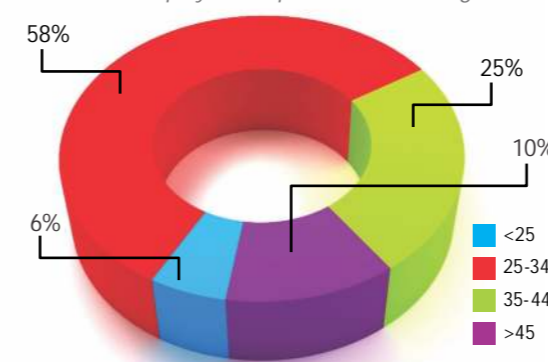
Selain faktor pendidikan, usia pegawai didukung oleh pegawai dengan rentang usia sangat produktif (25-34 tahun) sebanyak 167 pegawai atau sekitar 58%, 72 pegawai dengan rentang usia 35-44 tahun (25%), dan sebanyak 17 pegawai dengan rentang usia produktif < 25 tahun atau 6%, serta 10% untuk rentang usia > 45 tahun atau 30 pegawai.

Besides the education factor, the bank is also supported by employees from variation range of productive age (25 - 34 years) 167 employees or 58%, 72 employees or 25% (35 - 44 years); and 17 employees under 25 years or 6%, and 10% over 45 years or 30 employees.

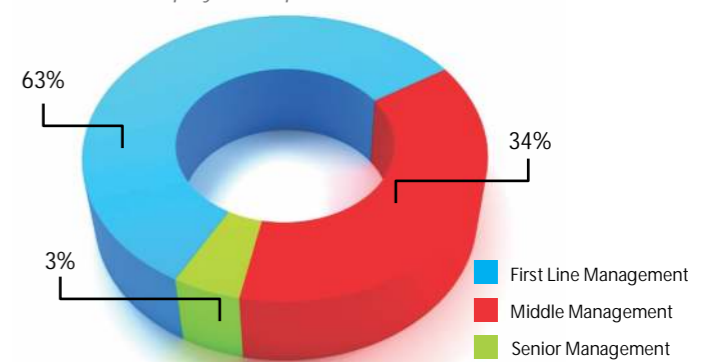
Komposisi pegawai pada level manajer pertama adalah sebanyak 180 orang (63%), level manajer menengah sebanyak 97 orang (34%), dan 3% menduduki level manajemen senior atau sebanyak 9 orang.

The composition of employees is 180 people or 63% in the first managerial level, 94 people or 34% in the middle managerial level, and 9 people or 3% in the senior managerial level.

Komposisi Pegawai berdasarkan Usia
Employee Composition based on Age



Komposisi Pegawai berdasarkan Rentang Kepangkatan
Employee Composition based on Office Rank





Tata Kelola Perusahaan

Company Management

Tata Kelola Perusahaan merupakan unsur penting di industri perbankan mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi semakin meningkat. Penerapan Tata Kelola secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga bank bjb syariah dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dewan Komisaris dan Direksi meyakini bahwa komitmen pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal mendasar untuk mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan para *stakeholder*.

Komitmen tersebut dilaksanakan pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi, hal itu diwujudkan dalam

Company management is an important element in banking industry considering to increasingly risk and challenge that are faced. The application of consistent management will strengthen company competitiveness position, maximize corporate value, manage resource and risk more efficiently and effectively, that in the end would increase shareholders and stakeholders trust, therefore bank bjb syariah could operate and develop continuously in long term.

Board of Commissioners and Board of Directors believe that commitment to good corporate governance principles is basic thing to gain and maintain stakeholders trust.

That commitment is implemented in all levels and stages of organization. It is realized in performing duty and

pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite eksekutif dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal bank, penerapan fungsi kepatuhan, pelaksanaan audit oleh auditor internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko, penyediaan dana kepada pihak terkait dan berskala besar, rencana strategis bank dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank.

bank bjb syariah secara berkesinambungan terus mengupayakan pertumbuhan usaha sesuai dengan Rencana Bisnis yang telah ditetapkan dengan selalu mengacu pada "prinsip kehati-hatian" (*prudential banking*) dan senantiasa berupaya mengoptimalkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang efektif, dimana tata kelola perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam tercapainya sasaran strategis Bank.

Untuk memastikan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan, bank bjb syariah telah melakukan *self assessment* dengan mengacu kepada Peraturan dan Surat Edaran Bank Indonesia, berdasarkan *self assessment* yang dilakukan, pelaksanaan tata kelola perusahaan di bank bjb syariah masuk dalam kategori "Baik".

responsibility of Board of Commissioner and Board of Director, completeness and implementation of executive committees duty and unit that perform bank internal control function, apply compliance function, audit and implementation by internal and external auditor, risk management implementation, supplying fund to related party and on big scale, bank strategic plan, and transparency of bank financial and non-financial aspect.

bank bjb syariah has been continuously creating business growth suited with business plan that had been decided with always considering prudential principles and always attempt to optimize implementation of effective corporate governance, where corporate governance has been very important in achieving bank strategic targets.

To make sure the operation of corporate governance principles, bank bjb syariah has performed self assessment referring to Bank Indonesia Regulation and Circular Letter, based on performed self assessment, the implementation of corporate governance in bank bjb syariah has been classified into "Good" category.

Seiring perkembangan dunia usaha, bank dihadapkan pada berbagai risiko yang memiliki intensitas dan kompleksitas yang semakin meningkat. Hal ini berdampak pada peningkatan kompleksitas usaha bank sehingga diperlukan tata kelola perusahaan dan penerapan manajemen risiko yang lebih kuat. Karena itu, bank terus memperbaiki dan mengembangkan manajemen risiko sesuai kompleksitas usaha bank dan iklim persaingan. Bank melakukan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi melalui penyempurnaan infrastruktur manajemen risiko dan pelaksanaan proses manajemen risiko secara memadai dan berkesinambungan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Bank menerapkan manajemen risiko sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Penerapan manajemen risiko tersebut diharapkan mampu mencegah terjadinya kerugian yang dapat melebihi daya serap Bank atas kerugian yang terjadi atau dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Secara umum dalam kegiatan usahanya, Bank menghadapi berbagai risiko, yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.

Organisasi Manajemen Risiko

Pengelolaan manajemen risiko dilakukan berdasarkan prinsip segregasi tugas (*segregation of duty*) yang jelas. Segregasi tugas tersebut yaitu antara satuan kerja pengambil risiko (*risk taking unit*), satuan kerja pendukung (*supporting unit*) dengan satuan kerja manajemen risiko (*risk management unit*).

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang berperan mendorong penerapan manajemen risiko secara efektif. KMR berwenang untuk memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi manajemen risiko. KMR beranggotakan Direksi dan Kepala Divisi yang secara fungsional mengelola risiko usaha bank. Tugas KMR antara

Along with the development of business, banks are exposed to increasingly various risks that have the intensity and complexity. This has resulted in increasingly business complexity of the bank so that needed more powerful corporate governance and risk management. Therefore, the bank continues to improve and develop risk management inline with complexity and business competition. Bank undertook the implementation of integrated risk management through the improvement of risk management infrastructure and implementation of adequate and sustainable risk management processes based on the prudential banking principle. Bank to apply risk management as mandated in Bank Indonesia Regulation Number 5/8/PBI/2003 and Bank Indonesia Regulation Number 11/25/PBI/2009 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 5/8/PBI/2003 about Risk Management Implementation for Commercial Banks. Application of risk management is expected to prevent the occurrence of losses that can exceed Banks ability for damages that occur or may endanger the survival of the Bank. In general, in the ordinary course of business, the Bank faced with various risks, which are: credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

Risk Management Organization

Risk management do based on clear segregation of duties principle. Segregation of duties between risk taking unit, supporting unit and risk management unit.

Bank has Risk Management Committee (RMC) that act to encourage the application of effective risk management. RMC has the authority to provide recommendations related to policy risk management and strategy. RMC members are Directors and Division Heads who are functionally manage banks risks exposure. RMC tasks include formulating policies,

lain merumuskan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.

Dalam implementasinya, Bank membentuk Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang memiliki fungsi dan tugas, untuk membantu unit kerja pengambil risiko dalam mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko yang melekat pada aktivitas atau produk. Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko terdiri dari beberapa bagian, yaitu Bagian Kepatuhan, Bagian Legal, Bagian Reviewer Pembiayaan, dan Bagian Manajemen Risiko. Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko berada dibawah Direktur Kepatuhan.

Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko bersama-sama unit kerja terkait bertanggung jawab dalam mengelola/ mengkoordinasikan seluruh risiko. Berbagai risiko yang harus dikelola oleh Bank dapat dikelompokkan ke dalam risiko yang dapat dikuantifikasi dan risiko yang tidak dapat atau sulit dikuantifikasi secara langsung. Risiko yang dapat dikuantifikasi merupakan risiko yang dapat dinyatakan dalam besaran angka dengan menggunakan metodologi yang disepakati. Besaran risiko tersebut menjadi dasar penentuan limit operasional Bank. Termasuk kedalam kelompok risiko yang dapat dikuantifikasi adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional.

Selain mengelola risiko yang bersifat kuantitatif, bank juga melakukan pengelolaan terhadap risiko-risiko yang bersifat kualitatif. Jenis risiko kualitatif yang dikelola Bank adalah risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan. Untuk mengukur risiko kualitatif ini, Bank telah mengembangkan parameter dan bobot risiko dalam mengkonversi data kualitatif menjadi data kuantitatif. Seluruh risiko tersebut dilaporkan Bank melalui penyusunan laporan Profil Risiko secara triwulanan untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank.

Penerapan manajemen risiko merupakan tanggung jawab

strategies and guidelines for implementation of risk management.

In its implementation, Bank has established Compliance and Risk Management Division which has the functions and duties, to assist units in identifying, measuring, monitoring, and controlling the inherent risks in the activity or product. Compliance and Risk Management Division consists of several groups, which are Compliance Group, Legal Group, Financing Reviewer, and Risk Management Group. Compliance and Risk Management Division is under the Compliance Director.

Directorate of Compliance and Risk Management together with relevant working units responsible for managing / coordinating all the risks. Various risks that must be managed by Bank can be grouped into risks that can be quantified and the risks that can not or difficult to quantify directly. The risks can be quantified is risk that can be expressed in numbers by using a certain methodology. The value of risk is the basis for determining the operational limits of the Bank. Included in this quantified risk is credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Besides managing the risks that are quantitative, the bank also conducts the management of qualitative risks. Types of qualitative risk managed bank are legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk. To quantify this qualitative risk, the Bank has developed some parameters and risk weights in converting qualitative data into quantitative data. All risks reported by the Bank through the preparation of the consolidated risk profile on a quarterly basis to describe all the risks inherent in the Bank's business activities.

Implementation of risk management is the responsibility of

seluruh unit kerja bank. Pengelolaan risiko mencakup seluruh lingkup usaha aktivitas fungsional bank.

RISIKO KREDIT

Untuk mengelola risiko kreditnya bank bjb syariah melakukan pengukuran risiko dari portfolio pembiayaan yang disalurkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengukuran dan pemantauan dilakukan dari tahap sebelum penyaluran pembiayaan dilaksanakan, tahap proses analisa pembiayaan, hingga setelah proses penyaluran pembiayaan dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pembiayaan yang disalurkan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Dalam rangka menerapkan prinsip pemberian pembiayaan yang sehat, Bank menerapkan *Four Eyes principle*. Salah satunya diimplementasikan dengan independensi unit kerja reviewer pembiayaan untuk mendukung kualitas analisa pembiayaan yang komprehensif, serta pembentukan Satuan Kerja Khusus Penanganan Pembiayaan Bermasalah. Tingkat pembiayaan bermasalah menurun dari sebesar 2,5% pada posisi Mei 2010 menjadi 1,8% di Desember 2010.

RISIKO PASAR

Bank bjb syariah merupakan Bank Umum Syariah Non Devisa sehingga belum dapat melakukan aktivitas terkait mata uang asing, dan tidak memiliki eksposur pembiayaan dan penempatan dalam bentuk mata uang asing, sehingga risiko nilai tukar yang dihadapi bank relatif sangat rendah.

Demikian halnya dengan risiko tingkat imbal hasil yang dihadapi bank relatif rendah. Memperhatikan nature dari perbankan syariah yang berbasis sistem bagi hasil baik sisi pendanaan maupun pembiayaan, maka kemungkinan terjadinya negative spread akibat perbedaan tingkat imbal hasil antara pendanaan dan pembiayaan adalah relatif kecil.

the entire banks working unit. Risk management covers entire business scope of functional activities.

CREDIT RISK

To manage its credit risks, bank bjb syariah measuring the risk of financing portfolio both quantitatively and qualitatively measurement. Measurement and monitoring carried out from the stage before financing disbursement carried out, the stage financing process analysis, until the financing disbursement process carried out, this is done to ensure minimize the potential losses from disbursed financing, both for individual borrowers as well as a whole.

In order to apply healthy financing principles, Bank adopted the Four Eyes principle. One of which is implemented by independent financing reviewers working unit to support comprehensive financial analysis quality, and the establishment of the Special Handling Unit of Non Performing Financing. The level of Non Performing Financing decreased from 2.5% in May 2010 to 1.8% in December 2010.

MARKET RISK

bank bjb syariah is Non Devisa Bank, so that hasn't been not able to perform activities related to foreign currency, and do not have the exposure and placement financing in the form of foreign currency, so exchange rate risk faced by banks is relatively very low.

Likewise with the yield level of risk faced by banks is relatively low. Noting the nature of Islamic banking are profit sharing system based on both sides of funding and financing, the possibility of negative spread due to differences in yield levels between funding and financing is relatively small.

RISIKO LIKUIDITAS

Seiring dengan pertumbuhan asset pembiayaan yang signifikan, diperlukan pengelolaan sumber pendanaan yang cukup. Dengan kondisi aset yang mayoritas jangka panjang didanai oleh dana jangka pendek, terdapat *maturity gap* yang harus senantiasa dikelola. Dalam mengelola risiko likuiditasnya bank bjb syariah berupaya untuk dapat memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo, menjaga tingkat likuiditas yang optimal, memperbaiki struktur pendanaan dan pembiayaan dengan mengurangi tingkat konsentrasi terhadap nasabah maupun produk tertentu. Bank melakukan pemeliharaan akses bank ke pasar uang antar bank syariah antara lain melalui perolehan dan pemberian credit line dari dan untuk bank lain. Pemantauan rasio likuiditas dilakukan secara harian antara lain monitoring terhadap rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, rasio kewajiban antar bank, dan kewajiban jatuh tempo.



RISIKO OPERASIONAL

Pengelolaan risiko operasional melibatkan semua pihak untuk menghindari bank dari kerugian risiko operasional yang signifikan. Pengembangan secara bertahap dilakukan mulai dengan disusunnya Laporan Risiko Operasional dari unit bisnis yang akan dikembangkan secara bertahap menjadi self assessment yang akan menjadi dasar terhadap penilaian risiko operasional dan risiko lainnya sebagai upaya bank dalam menerapkan pengelolaan risiko operasional menuju penggunaan pendekatan yang lebih *advanced*.

LIQUIDITY RISK

Along with the significant financing asset growth, its required adequate management of funding sources. With the condition that the majority of long-term assets funded by short-term funds, there is a maturity gap that must be constantly managed. In managing liquidity risk bank bjb syariah seeks to fulfill any obligations due, to maintain optimal levels of liquidity, to improve the funding structure and financing by reducing the concentration levels of certain customers and products. Banks perform maintenance access to interbank money market, among others through the acquisition and provision of credit lines from and to other banks. Liquidity ratios monitoring done daily, including monitoring the ratio of financing to deposit, the ratio of interbank liabilities, and maturity of liabilities.

OPERATIONAL RISK

Operational risk management involves all parties to avoid the bank from a significant loss of operational risk. Development done gradually starting with the drafting of the Operational Risk Report of the business unit that will be developed gradually become self-assessment which will form the basis of assessment of operational risk and other risks as the bank's efforts in implementing operational risk management to use a more advanced approach.

Penerapan Manajemen Risiko IT

Bank melakukan manajemen risiko teknologi informasi untuk menjaga dan mengamankan operasional sistem teknologi informasi. Dalam penerapan manajemen risiko teknologi informasi, Bank telah melakukan:

- Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi yang bertugas membantu tugas Direksi dalam menerapkan manajemen risiko atas penggunaan teknologi informasi.
- Penyusunan kebijakan dan prosedur manajemen risiko teknologi informasi antara lain terkait pengembangan dan pengadaan, jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *Business Continuity Plan*, dan *electronic banking*.
- Pelaksanaan *User Acceptance Test* pada setiap pembuatan dan pengembangan aplikasi untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan tiap aplikasi.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktifitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank. Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

IT Risk Management Application

Banks perform information technology risk management to ensure and secure operational information technology system. In its application of IT risk management, the Bank has done:

- *Establishment of an Information Technology Steering Committee which assists the Board of Directors in implementing the task of risk management for the use of information technology.*
- *Preparation of risk management policies and procedures related to information technology include the development and procurement, communication networks, information security, Business Continuity Plan, and electronic banking.*
- *Implementation of User Acceptance Test on each application development to identify and fix weaknesses of each application.*

LEGAL RISK

Legal risk is the risk caused by a weakness in the juridical aspect of the business, which is caused by the existence of lawsuits, lack of supporting legislation, or the weakness of the signing as legal conditions are not fulfilled, the contract and collateral binding is not perfect. The Bank manages legal risk by ensuring all activities and relationships of Bank activities with third parties based on rules and requirements that can protect the interests of the Bank from a legal perspective.

REPUTATION RISK

Reputation risk is the risk which is caused by negative publicity related to the business activities of Bank or negative perceptions of the Bank. Banks manage reputational risk by ensuring compatibility between the Bank's business activities together with other activities so that the Bank's reputation is well maintained.

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Bank mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan stratejik secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-Komite yang telah dibentuk.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal. *Compliance Group* juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Salah satu hal yang menjadi perhatian Bank adalah pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana dari satu debitur yang disebabkan perubahan modal Bank akibat *spin off* Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Di samping itu, Bank juga melakukan:

- Mendukung penerapan GCG melalui *self assessment*.
- Pemantauan prinsip kehati-hatian, di antaranya yang menyangkut kewajiban pemenuhan modal minimum, batas maksimum pemberian pembiayaan, pemenuhan terhadap aspek syariah, dan lain-lain;
- Pelaporan tugas kepatuhan baik untuk kepentingan internal maupun kepada pihak eksternal yang berwenang; dan
- Menyusun pedoman kerja kepatuhan dan tata

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk which caused the establishment and implementation of Bank strategy improper business decisions, improper or lack of responsiveness of the Bank to external changes. The Bank manages strategic risk through a process of deliberation and decision making every strategic policy collectively and comprehensively by the Board of Directors and the Committees have been formed.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk that caused the Bank does not comply with or implement legislation and other applicable regulations.

Banks manage compliance risk by conducting a comprehensive review to ensure compliance policies and procedures and operating standards of new product development with external regulations. Compliance Group also has conducted the assessment system policies and procedures to plan and design decisions in order to prevent diversion to other legislation in force. One of the things which concern the Bank are overrun Legal Lending Limit from a debtor due to changes in bank capital due to spin off a sharia business unit to sharia full pledged bank. In addition, Bank also conducts:

- *Support the implementation of GCG through self assessment.*
- *Monitoring of the prudential banking principle, among them the fulfillment of obligations concerning the minimum capital requirement, legal lending limit, sharia compliance, etc;*
- *Reporting of compliance tasks for both internal purposes and to external authorities; and*
- *Develop compliance guidelines and Sharia Supervisory Board guidelines.*
- *Perform the implementation of Anti Money Laundering / Combating the financing of Terrorist Program.*

Manajemen Risiko

Risk Management

tertib kerja Dewan Pengawas Syariah.

- Melakukan penerapan Anti Pencucian Uang/ Pencegahan Pendanaan Teroris.

Secara keseluruhan, profil risiko bank bjb syariah per Desember 2010 adalah Moderate dengan trend stabil dari periode triwulan sebelumnya. Berikut gambaran per Jenis Risiko:

JENIS RISIKO	PROFIL RISIKO	TREND
Risiko Kredit	Rendah	Stabil
Risiko Pasar	Rendah	Stabil
Risiko Likuiditas	Tinggi	Stabil
Risiko Operasional	Moderat	Naik
Risiko Hukum	Rendah	Stabil
Risiko Reputasi	Rendah	Turun
Risiko Strategik	Rendah	Turun
Risiko Kepatuhan	Moderat	Stabil
Peringkat Keseluruhan	Moderat	Stabil

Overall, the risk profile of bank bjb syariah as of December 2010 is Moderate with a stable trend from the previous quarter period. Here's the profile of each risk type:

TYPE OF RISKS	PROFILE RISK	TREND
Credit Risk	Low	Stable
Market Risk	Low	Stable
Liquidity Risk	High	Stable
Operational Risk	Moderate	Increase
Legal Risk	Low	Stable
Reputation Risk	Low	Decrease
Strategic Risk	Low	Decrease
Compliance Risk	Moderate	Stable
Composite Risk	Moderate	Stable

Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Pemenuhan Prinsip Syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

bank bjb syariah telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan. Pengangkatan Direktur Kepatuhan bank bjb syariah telah disetujui oleh BI melalui mekanisme *fit and proper test*. Untuk membantu Direktur Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, telah dibentuk *Compliance Group* yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional. Unit kerja ini juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan penerapan Prinsip Mengenal Pengguna Jasa, Anti Tindak Pidana Pencucian Uang, dan Pencegahan Pendanaan Terorisme pada bank bjb syariah.

Agar fungsi kepatuhan berjalan dengan baik, telah ditetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan, diantaranya melakukan kajian kepatuhan terhadap penyusunan kebijakan, pedoman dan prosedur internal bank bjb syariah termasuk pemenuhan prinsip-prinsip syariah melalui komunikasi dengan Dewan Pengawas Syariah.

Beberapa kebijakan, pedoman dan prosedur seperti Pedoman *Good Corporate Governance*, Pedoman Kepatuhan, Pedoman Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) serta sosialisasi kepada seluruh pegawai, menjadi salah satu prioritas utama program kerja *Compliance Group*, guna mendukung penerapan aspek kepatuhan dan mendorong terciptanya budaya kepatuhan.

Disamping itu, *Compliance Group* senantiasa memonitor penerapan prinsip kehati-hatian dengan baik, diantaranya pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan, Giro Wajib Minimum (GWM), Kualitas Aktiva Produktif,

Pelaksanaan Aspek Kepatuhan

The Commencement of Compliance Aspect

Compliance function are sequence of preventive acts or steps to ensure that policy, regulation, system and procedure and also business activity performed by bank have fitted with provision of Bank Indonesia and current law regulation, including syariah principle fulfillment, and ensure bank compliance toward commitment made to Bank Indonesia and/or othersupervisor authority.

bank bjb syariah has appointed one of the directors member to be compliance director. Appointment of bank bjb syariah compliance director had been approved by BI through fit and proper test mechanism. To help compliance director in performing his duty and responsibility, there has been formed an independent compliance group towards operational unit. This unit is also responsible to coordinate implementation of customer knowing principle, money laundrereng criminal act, and Combating the Financing of Terrorist Program in bank bjb syariah.

To make compliance function run well, it has been decided steps to monitor compliance, such as performed analysis of compliance toward arrangement of policy, guidance, and internal procedure of bank bjb syariah including fulfillment of syariah principles through communication with syariah supervisoryboard.

Several policies, guidance and procedures like good corporate governance guidance, compliance guidance, guidance of Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorist Program (APU/PPT) and socialization to all employees , become one of the main priorities of compliance group work program, to support compliance aspect implementation and encourage the making of compliance culture.

Besides that, compliance group has always monitored prudential principles implementation perfectly, such as fulfillment of Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Leveling Limit, Minimum Statutory Reserves, Productive Assets Quality, Productive Assets Provisions, therefore fulfill regulation and

Pelaksanaan Aspek Kepatuhan

The Commencement of Compliance Aspect

Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), sehingga memenuhi ketentuan dan Peraturan Bank Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Direktur Kepatuhan melaporkan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan Komisaris setiap triwulan dan laporan semesteran kepada Bank Indonesia sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Unit Kerja Khusus APU/PPT

Untuk mendukung penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT), bank bjb syariah telah membentuk Unit Kerja Khusus APU/PPT (selanjutnya disingkat UKK APU/PPT).

Unit kerja ini terdiri dari Direktur Kepatuhan, Pejabat Khusus yang dibantu seorang staf pejabat khusus dan petugas khusus. Tanggung jawab unit kerja APU/PPT adalah memonitor pelaksanaan program APU/PPT termasuk monitoring pengkinian data nasabah, membuat Pedoman Penerapan APU/PPT, membuat Prosedur Identifikasi Dan Pelaporan Untuk Pencegahan Pencucian Uang Dan Pendanaan Terorisme, melakukan sosialisasi, baik kepada unit bisnis, operasi maupun kepada pelaksana, serta mengikutsertakan pelaksana pada seminar/ sosialisasi terkait Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Fungsi Audit Intern

Satuan Kerja Audit intern merupakan unit kerja independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan Piagam Audit yang sudah ditetapkan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris serta sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

Piagam Audit merupakan salah satu penjabaran dari Pedoman Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan disusun untuk menjadi norma-norma acuan kerja bagi SKAI agar dapat bekerja secara profesional sesuai dengan tujuan penugasan dan sekaligus sebagai sarana komunikasi dengan unit kerja lain.

provision of Bank Indonesia.

In performing its duty and responsibility, compliance director report task execution of compliance director to president director with forwarding to commissioners every three months and semester report to Bank Indonesia suited with the time scheduled.

Special Task Force AML/CFT

To support Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorist Program (APU/PPT) program implementation, bank bjb syariah has formed Special Task Force AML/CFT.

This Task Force consists of compliance director, special officer helped by a staff of special officer and special employee. Responsibility of AML/CFT unit is to monitor implementation of AML/CFT program including to monitor customer data updating, to make AML/CFT implementation guidance, to make identifying procedure and report to prevent money laundry and terrorism funding, to do socialization to business unit, operational unit and to executive, and involve executive to seminar/socialization related to Money Laundering and Combating the Financing of Terrorist Program (APU/PPT)

Internal Audit Function

Internal audit unit is an independent unit that has direct responsibility to president director and in doing its function suited with Piagam Audit that had been decided by directors with approval of commissioner board and also in accordance with Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

Piagam Audit is one of the definition from implementation guidance of good corporate governance and has been arranged to be work referral values for SKAI to be able to work professionally suited with assignment purposes and also as communication medium with other units.

Pelaksanaan Aspek Kepatuhan

The Commencement of Compliance Aspect

Dalam rangka mendukung terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik, SKAI telah melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan dan pedoman audit serta program atau rencana kerja tahunan sehingga pelaksanaan audit dapat berjalan efektif dan efisien.
2. Melaksanakan audit khusus yang ditugaskan oleh Direksi atau atas permintaan pihak lain yang berhubungan dengan fungsi audit intern.
3. Melakukan pemeriksaan baik langsung maupun tidak langsung pada setiap unit kerja serta memberikan rekomendasi bila terjadi penyimpangan terhadap peraturan yang berlaku dan atau kelemahan-kelemahan yang memiliki potensi risiko.
4. Hasil pemeriksaan SKAI disampaikan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan dan unit kerja terkait, serta secara berkala (setiap semester) menyampaikan pokok-pokok hasil audit kepada Bank Indonesia.
5. Melakukan monitoring terhadap tindak lanjut temuan audit SKAI dan audit eksternal (Bank Indonesia dan Akuntan Publik) sesuai dengan arahan Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Insani SKAI secara berkelanjutan melalui pelatihan-pelatihan internal dan eksternal.
7. Menjadi penghubung bagi pihak eksternal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi audit intern.

Fungsi Audit Ekstern

Auditor ekstern ditunjuk berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan Mempertimbangkan rekomendasi dari Dewan Komisaris. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang sama dilakukan maksimal hanya 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan Akuntan yang sama dari Kantor Akuntan Publik tersebut diperkenankan melakukan jasa audit umum atas laporan keuangan bank bjb syariah selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Untuk memenuhi standar profesional, maka Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk adalah KAP yang sudah terdaftar di Bank Indonesia

In order to support the implementation of good corporate governance, SKAI had performed its duty and function as follow:

1. *Composing policy and audit guidance and also annual work plan or program so audit operation can be done effectively and efficiently.*
2. *Performing special audit that has been assigned by directors or over demand of other party related to internal audit function.*
3. *Doing both direct and un-direct inspection on every unit and also give recommendation if there were any violation to current regulation and/or weaknesses that have risk potency.*
4. *SKAI inspection result is conveyed to president director, commissioner board, compliance director and related unit, and periodically (every semester) delivering audit result pointers to Bank Indonesia.*
5. *Monitoring towards follow-up act over SKAI audit and external audit (Bank Indonesia and public accountant) findings in accordance with the direction of directors and commissioner board.*
6. *Improving SKAI human resources continuously through internal and external trainings.*
7. *Being connector for external party related to internal audit duties and functions.*

External Audit Function

External audit is appointed based on shareholders general meeting, with considering recommendation from commissioner board. The appointment of the same public accountant office is done maximally only 5 (five) yearbook respectively and the same accountant from that public accountant office is allowed to do general audit service over financial report of bank bjb syariah during 3 (three) yearbook respectively.

To fulfill professional standard, therefore an appointed Kantor Akuntan Publik (KAP) is a registered KAP in Bank Indonesia.

Melihat 2011 dan Masa Depan

Looking forward to 2011 and the future

Pertumbuhan perbankan syariah telah menunjukkan potensi yang menjanjikan, seiring semakin cepatnya pertumbuhan usaha, untuk mengantisipasi perkembangan di tahun 2011 dengan mengusung tema "Tahun Pertumbuhan yang berkualitas" untuk memanfaatkan pertumbuhan pasar ditahun 2011 Bank bjb syariah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiayaan produktif, khususnya pembiayaan di UMKM.
- Peningkatan perolehan dana retail melalui Kerjasama Aliansi dengan pihak ketiga dan perbaikan dan pembuatan produk baru
- Mengoptimalkan dan memperluas Jaringan kantor
- Membangun mekanisme *Banking Control System* yang berbasis pada *Internal Control*, Manajemen Risiko, dan *Internal Audit* guna terciptanya tata kelola perusahaan yang efektif.
- Peningkatan kualitas IT & MIS dan mutu Sumber daya manusia dengan peningkatan Agresifitas marketing
- Pengelolaan biaya (*expense management*) yang efektif dan Perbaikan *pricing structure*
- Pengelolaan kualitas pembiayaan (*credit quality*) yang disiplin dan Meningkatkan mutu SDM melalui penerapan *corporate culture & core value creation*
- Harmonisasi kerja diantara pengurus, seluruh karyawan
- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di lingkungan dimana bank bjb syariah beroperasi

Syariah banking growth has been promising due to business expansion. To anticipate growth in 2011, "A growing year with quality" is the theme. To exploit the market growth in 2011 bank bjb syariah has taken some steps:

- *To improve the quality and quantity of productive funding, especially UMKM financing.*
- *To increase income through retails by joining a partnership with the third parties, fixing and creating new products.*
- *To optimize and expand office network.*
- *Creating banking control system mechanism based on internal control, risk management and internal audit in order to make an effective corporate governance.*
- *To improve IT & MIS, human resources quality through aggressive marketing.*
- *To manage expenses effectively and to fix pricing structure.*
- *To manage credit quality with discipline and to improve the quality of human resources through corporate culture & core value creation.*
- *To harmonize work among the managers, all employees.*
- *To give positive contribution to the society where bank bjb syariah is operating.*

Halaman ini sengaja dikosongkan | *This page is intentionally right blank*



Peristiwa 2010 bank bjb syariah

bank bjb syariah Significant Event of 2010



6 Mei 2010
Soft Opening PT Bank Jabar Banten Syariah
di Menara bank bjb

May 16, 2010
Soft opening of PT bank jabar banten syariah
in bank bjb tower

15 – 16 Mei 2010
Rapat Kerja PT Bank Jabar Banten Syariah di Lembang

May 15-16, 2010
Workshop of PT Bank Jabar Banten Syariah at Lembang



20 Mei 2010
Grand Opening PT Bank Jabar Banten Syariah
di Hotel Hyatt Bandung

May 20, 2010
Grand opening of PT Bank Jabar Banten Syariah
at Hotel Hyatt Bandung

17 Juli 2010
Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Dekopinwil
tentang Payment Point Online Bank
dalam Peringatan Hari Koperasi

July 17, 2010
Signing of memorandum of understanding with Dekopinwil
about Payment Point Online Bank
in Commemoration of Koperasi day



14-15 November 2010
Rapat Kerja II PT Bank Jabar Banten Syariah
di Bumi Sangkuriang Bandung

November 14-15, 2010
2nd Workshop PT Bank Jabar Banten Syariah
at Bumi Sangkuriang Bandung

Peristiwa Setelah Neraca

Subsequent Events

3 Januari 2011
Launching Logo dan Call Name baru
di Kantor Pusat bank bjb syariah

January 3, 2011
New logo and call name launching
at Head Office bank bjb syariah



4 Januari 2011
Kunjungan Kerja
dari Dewan Perwakilan Rakyat
Daerah Propinsi Banten

January 4, 2011
Work Visitation
from The House of Representatives
Banten Province

29 Januari 2011
Penandatanganan Kerjasama dengan Inkopsyah-BMT
di Kantor Cabang Bekasi.

January 29, 2011
Cooperation signing with Inkopsyah-BMT
in Bekasi Branch Office



21,29 Januari 2011 & 12 Februari 2011
Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan & Gratifikasi
untuk bank bjb syariah bersih dengan Integritas
di Aston Tropicana Bandung

January 21,29, 2011 & February 12, 2011
Socialization of Company Management & Gratification
for bank bjb syariah net with integrity
at Aston Tropicana Bandung

7 April 2011
Peresmian Kantor Cabang Bidakara Jakarta

April 7, 2011
Ceremonial announcement
of Jakarta Bidakara Branch Office



Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan

Responsibility for Financial Reporting

Laporan Keuangan

Financial Report

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen bank bjb syariah dan dijamin kebenarannya oleh Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing dibawah ini.

This Annual Report, and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the management of the bank bjb syariah and have been approved by Board of Directors and Board of Commissioners whose signatures appear below.

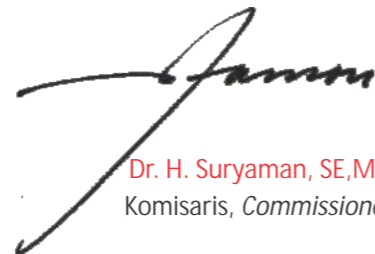
Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Nana Supriana, SE, Akt, MSc.
Komisaris Utama, President Commissioner



Drs. H. Buyung Zaenal, MM
Komisaris, Commissioners

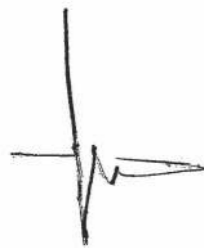


Dr. H. Suryaman, SE, MM
Komisaris, Commissioners

Direksi
Board of Directors



H. Hendarin Sukarmadji, SE
Direktur Utama, President Director



H. Rukmana, SE, MSi
Direktur, Director



H. Hadi Sunaryo, SE
Direktur, Director



H. Endang Ruchiyat, SE, MM
Direktur, Director



Halaman ini sengaja dikosongkan | *This page is intentionally left blank*



Profil Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Profile



Dr. KH. Asep Zaenal Ausop, M.Ag

Anggota Dewan Pengawas Syariah
Member of Syariah Board of Supervisory

Prof. Dr. (HC) KH. Atjep Djazuli

Ketua Dewan Pengawas Syariah
Syariah Board of Supervisory Chairman

Prof. Dr. H. Jaih, SE., M.Ag., MH

Anggota Dewan Pengawas Syariah
Member of Syariah Board of Supervisory

1. Prof. Dr. (HC) KH. Atjep Djazuli
Ketua Dewan Pengawas Syariah

Lahir di Cianjur Provinsi Jawa Barat pada tanggal 25 Maret 1938. Menyelesaikan Pendidikan S1 dan S2 di Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 1968 dan 1972. Mendapatkan gelar Doktor Honouris Causa (HC) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung Tahun 2009.

Menjabat Ketua Dewan Pengawas Syariah di bank bjb syariah sejak tanggal 15 Januari 2010, selain itu menduduki beberapa jabatan, diantaranya sebagai Guru Besar Ilmu Fiqih UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Dewan Penasehat MUI Jawa Barat.

1. Prof. Dr. (HC) KH. Atjep Djazuli
Syariah Board of Supervisory Chairman

Born in Cianjur, West Java on March 25, 1938. Holds a degree (1968) and Master degree (1972) from Syariah Faculty, IAIN Kalijaga Yogyakarta; Got Honouris Causa Doctorate (HC) from UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009

Serves as Chairman in bank bjb syariah Board of Supervisory since January 15, 2010, The Professor of Ilmu Fiqih UIN Sunan Gunung Djati, Bandung and member of West Java MUI advisory Board.

2. Prof. Dr. H. Jaih, SE., M.Ag., MH
Anggota Dewan Pengawas Syariah

Lahir di Bogor Provinsi Jawa Barat pada tanggal 17 September 1967. Menjalani pendidikan S1 di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada Tahun 1991 dan di Fakultas Ekonomi Universitas Ars Internasional pada Tahun 2008, S2 Program Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta pada Tahun 1995 dan S2 Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Djuanda Bogor (2009), serta S3 Program Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta pada Tahun 1999.

Menjabat sebagai Dewan Pengawas Syariah di bank bjb syariah sejak tanggal 15 Januari 2010. Selain itu juga menduduki beberapa jabatan, diantaranya sebagai Guru Besar Hukum Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Anggota Badan Pengurus Harian (BPH) Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), Anggota Konsorsium Keilmuan Bidang Ilmu Fiqih UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan Dewan Pakar Pengurus Nasional Himpunan Ilmuan dan Sarjana Syariah Indonesia (HISSI).

3. Dr. KH. Asep Zaenal Ausop, M.Ag
Anggota Dewan Pengawas Syariah

Lahir di Sukabumi Provinsi Jawa Barat pada tanggal 10 Agustus 1958. Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati, Bandung Tahun 1985. Pendidikan program S2 dan S3 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta pada Tahun 1996 dan Tahun 2005.

Menjabat sebagai Dewan Pengawas Syariah di bank bjb syariah sejak tanggal 15 Januari 2010. Selain itu menduduki beberapa jabatan, diantaranya sebagai Dosen Agama Islam Institut Teknologi Bandung (ITB), Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan MUI Kota Bandung, dan Sekretaris I MUI Jawa Barat.

Profil Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Profile

2. Prof. Dr. H. Jaih, SE., M.Ag., MH
Member of Syariah Board of Supervisory

Born in Bogor, West Java, September 17, 1967. Graduated from The Syariah Faculty, IAIN Sunan Gunung Djati I in 1991 and from The Faculty of Economy, ARS International University, 2008. A Master Degree (1995) from IAIN (now UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. and Master degree in Law(2009) from post graduate program Djuanda University, Bogor and Doctorate Degree (1999) from IAIN Syarif Hidayatullah post graduate program, Jakarta.

Serves as member of Syariah board of Supervisory in bank bjb syariah since January 15, 2010. Other positions held: Islamic Law professor in Syariah and Law Faculty at UIN Sunan Gunung Djati, Bandung; member of National Syariah Board of Management - Indonesian Ulama Assembly (DSN - MUI), Member of of Science Consorsium, Faculty of Ilmu Fiqih Sunan Gunung Djati, Bandung, and Board of experts in Indonesian National Syariah Scientists and Scholars Society (HISSI).

3. Dr. KH. Asep Zaenal Ausop, M.Ag
Member of Syariah Board of Supervisory

Born in Sukabumi, West Java, August 10, 1958. Graduated from IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung in 1985. Master degree (1996) and doctorate degree (2005) from UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Serves as member of Syariah Board of Supervisory since January 15, 2010. Other positions held: Lecturer of Islamic Law in ITB Bandung, Chairman of MUI Education and Training Department, Bandung and 1 Secretary of West Java MUI.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Buyung Zaenal

Komisaris
Commissioner

Nana Supriana

Komisaris Utama
President Commissioner

Suryaman

Komisaris
Commissioner

1. Nana Supriana Komisaris Utama

Lahir di Kuningan Provinsi Jawa Barat pada tanggal 3 Juli 1951. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung jurusan Akuntansi pada Tahun 1976, dan Gelar Master of Science diraih di Southern Illinois University at Carbondale, Amerika Serikat pada Tahun 1985.

Menjabat sebagai Komisaris Utama bank bjb syariah sejak tanggal 15 Januari 2010, dan sebelumnya berkarir di Bank Indonesia sejak Tahun 1978 sampai dengan Tahun 2009 dengan posisi jabatan antara lain Deputi Direktur Pengawasan Bank, Direktur Luar Negeri, Kepala Perwakilan Bank Indonesia New York, Pemimpin Cabang Kantor Bank Indonesia Surabaya dan Koordinator Bank Indonesia Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat serta terakhir Direktur pada Direktorat Sumber Daya Manusia Bank Indonesia.

1. Nana Supriana President Commissioner

Nana Supriana was born in Kuningan, West Java, July 3, 1951. He earned undergraduate degree at the Faculty of Economics in University of Padjadjaran (UNPAD) Bandung, majoring in Accounting in 1976. He also gained a Master of Science at Southern Illinois University at Carbondale, USA in 1985.

Has been President Commissioner of bank bjb syariah since January 15, 2010. He previously worked at Bank Indonesia since 1978 until 2009 with several positions, such as Director Deputy in Bank Supervision Department, Director of Foreign Affairs Department, Chief of Bank Indonesia Representative Office in New York. Chief of Bank Indonesia Office in Surabaya, Coordinator of Bank Indonesia East Java and West Nusa Tenggara, and last served as Director in Human Resources Directorate of Bank Indonesia.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

2. Buyung Zaenal Komisaris

Lahir di Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1957. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung pada Tahun 1984, dan meraih gelar Magister Manajemen di Universitas Satya Gama Jakarta pada Tahun 2003.

Menjabat sebagai Komisaris bank bjb syariah sejak tanggal 4 Mei 2010 dan sebelumnya berkarir di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sejak Tahun 1981 sampai dengan Tahun 2010 dengan posisi terakhir menjabat sebagai Direktur Utama Dana Pensiun Bank Jabar Banten.

2. Buyung Zaenal Commissioner

Born in Jakarta, August 15, 1957, graduated from Faculty of Economy Universitas Islam Nusantara Bandung in 1984, MM Master degree (2003) from Universitas Satya Gama Jakarta.

Serves as bank bjb syariah commissioner since May 4, 2010 and previously worked in PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (1981 until 2010), the last position was President Director of Pension Fund in Bank Jabar Banten.

3. Suryaman Komisaris

Lahir di Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat pada tanggal 1 Februari 1957. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Padjadjaran Bandung dan meraih gelar Doktor Manajemen Bisnis pada Tahun 2007.

Menjabat sebagai Komisaris bank bjb syariah sejak tanggal 25 Maret 2010 dan sebelumnya berkarir di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sejak Tahun 1982 sampai dengan Tahun 2010 dengan posisi terakhir menjabat sebagai Direktur Utama Dana Pensiun.

3. Suryaman Commissioner

Born in Tasikmalaya, West Java on February 1, 1957. Graduated from Padjadjaran University Bandung and got a doctoral degree (2007) in Business Management.

Serves as bank bjb syariah commissioner since March 25, 2010 and previously worked in PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, (1982 until 2010), the last position was President Director of Pension Fund.



Hadi Sunaryo

Direktur Bisnis
Business Director

Rukmana

Direktur Operasi
Operational Director

Hendarin Sukarmadji

Direktur Utama
President Director

Endang Ruchiyat

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Director of Compliance and Risk Management

1. Hendarin Sukarmadji
Direktur Utama

Lahir di Sumedang Provinsi Jawa Barat pada tanggal 18 November 1944. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung pada Tahun 1970.

Menjabat sebagai Direktur Utama bank bjb syariah sejak tanggal 15 Januari 2010, dan sebelumnya berkarir di Bank Expor Impor Indonesia sejak Tahun 1971 sampai dengan Tahun 1999 dengan pangkat terakhir sebagai Direktur Muda dengan jabatan terakhir Kepala Biro Perbankan Internasional.

Yang bersangkutan pernah pula menjabat di:

- Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN) pada Tahun 1999 sampai dengan Tahun 2001, sebagai Ketua Tim Pengelolaan Sementara (TPS) dan Koordinator TPS.
- PT. Diners Jaya Indonesia Internasional pada Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2001, sebagai Komisaris Utama.
- PT. Bank Agroniaga pada Tahun 2002 sampai dengan Tahun 2005, sebagai Direktur.
- PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. pada Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2008, sebagai Direktur.

1. Hendarin Sukarmadji
President Director

Born in Sumedang, West Java Province on November 18, 1944. Graduated from the Faculty of Economy, Padjadjaran University Bandung in 1970.

Serves as the President Director of bank bjb syariah since January 15, 2010, previously worked in Bank Expor Impor Indonesia (1971 until 1999) with the last position as junior director.

Other position previously & currently held:

- National Bank Recovery Board (BPPN) 1999 – 2001 as Head of Temporary Management Team (TPS) and TPS Coordinator.
- PT Diners Jaya Indonesia International (2000-2001) as President Commissioner
- Agroniaga (2002-2005) as Director
- Danamon Indonesia Tbk (2005 – 2008) as Director

2. Rukmana
Direktur Operasi

Lahir di Cianjur Provinsi Jawa Barat pada tanggal 12 Desember 1960. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara Bandung pada Tahun 1992, dan meraih gelar Magister Agama di Fakultas Ekonomi IAIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Tahun 2003.

Menjabat sebagai Direktur Operasi bank bjb syariah sejak tanggal 15 Januari 2010, dan sebelumnya berkarir di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sejak Tahun 1982 sampai dengan Tahun 2010 dengan posisi terakhir sebagai Ketua Tim Counterpart Spin-Off Bank Jabar Banten Syariah.

3. Hadi Sunaryo
Direktur Bisnis

Lahir di Malang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 6 Januari 1958. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang pada Tahun 1983.

Menjabat sebagai Direktur Bisnis bank bjb syariah sejak tanggal 15 Januari 2010, dan sebelumnya berkarir di PT. CIMB Niaga sejak Tahun 1984 sampai dengan Tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Syariah Banking Group Head.

4. Endang Ruchiyat
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Lahir di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat pada tanggal 29 Agustus 1961. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung pada Tahun 1986. Dan meraih gelar Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2003.

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan bank bjb syariah sejak tanggal 4 Mei 2010, dan sebelumnya berkarir di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sejak Tahun 1986 sampai dengan Tahun 2010 dengan posisi terakhir sebagai Pemimpin Divisi Corporate Secretary.

2. Rukmana
Operational Director

Born in Cianjur, West Java on December 12, 1960. Graduated from the Faculty of Economy, Universitas Nusantara Bandung in 1992, and got a master degree (2003) in Religion from Faculty of Economy in IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Serves as Operational Director in bank bjb syariah since January 15, 2010, and previously worked in PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk 1982 – 2010, his last position was Head of Bank Jabar Banten Syariah Spin-Off Counter-part Team.

3. Hadi Sunaryo
Business Director

Born in Malang, East Java on January 6, 1958. Graduated from Faculty of Economy, Brawijaya University, Malang in 1983.

Serves as Director of Business in bank bjb syariah since January 15, 2010 and previously worked in PT CIMB Niaga (1984 – 2010), the last position was Head of Syariah Banking Group.

4. Endang Ruchiyat
Director of Compliance and Risk Management

Born in Bandung, West Java on August 29, 1961. Had completed S1 study at economic faculty of Universitas Padjadjaran Bandung in 1986. And gained management master degree at Economics Faculty of Universitas Padjadjaran Bandung in 2003.

Serves as Director of Compliance and Risk Management in bank bjb syariah since May 4, 2010, and previously worked in PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (1986 – 2010) Last position was Head of Corporate Secretary Division.

Pemimpin Divisi - Division Head

Nama - Name

Financing Division	Bimo Hascahyoadi
Funding & Service Division	Evi Veviani
Audit Intern Division	Asep Ghofir Ali
Compliance & Risk Management Division	Budi Darmito
Human Resources Division	Nina Marlioni
Banking Sales Support Division	Yane Rosyaana
Operational Division	Didi Muwardi
Information Technology Division	Bambang Irianto
Strategic Planning & Development Division	Bambang Atmaji

Pemimpin Cabang - Branch Manager

Nama - Name

Bandung	Barnabey A.Mulkan
Tasikmalaya	Judi Ichwan
Cirebon	Lenny Yanthiani
Bogor	Bagja Widyana
Serang	Farhan A. Kamil
Bekasi	Arif Budiraharja



PRODUK PENDANAAN

TABUNGAN iB MASLAHAH

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan berdasarkan prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah*, yang penarikannya dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati. Tabungan iB Maslahah memiliki kemudahan untuk tarik tunai bebas biaya di seluruh jaringan ATM Bersama dengan hanya memiliki fasilitas Kartu ATM bjb syariah. Nasabah juga tidak dikenakan biaya administrasi bulanan atas pengelolaan Tabungan.



TABUNGAN HAJI iB MASLAHAH

Tabungan perorangan dengan prinsip *Mudharabah* yang digunakan untuk keperluan ibadah Haji dengan menggunakan sistem SISKOHAT yang telah terintegrasi langsung dengan Kementerian Agama RI, yang dapat memudahkan nasabah untuk memperoleh nomor kursi keberangkatan (*booking seat*) dan informasi pelunasan BPIH. Tabungan Haji iB Maslahah juga menjamin Nasabah untuk mendapatkan porsi keberangkatan Haji.

TABUNGANKU iB

Tabungan yang bebas biaya administrasi bulanan diperuntukkan bagi perorangan dengan prinsip *wadiah yad dhamanah* yang dapat diakses dengan mudah dan murah. Untuk dapat memiliki rekening TabunganKu iB, Nasabah cukup menyediakan dana Rp 20.000,00.

DEPOSITO iB MASLAHAH

Deposito dalam mata uang rupiah yang menggunakan prinsip *Mudharabah Mutlaqah* diperuntukkan bagi perorangan dan perusahaan yang merupakan investasi,

FUNDING PRODUCTS

TABUNGAN iB MASLAHAH

A saving in rupiah based on Wadiah and Mudharabah principle, can be withdrawn anytime with conditions agreed. Tabungan iB Maslahah has no withdrawal fee and can be withdrawn in any Joint ATM network using bjb syariah ATM card. No monthly administration fee will be charged from the customer, for the saving management.

TABUNGAN HAJI iB MASLAHAH

Tabungan Haji iB Maslahah based on Mudharabah principle for Hajj pilgrimage with SISKOHAT system that has been directly integrated to Indonesia Republic Ministry of Religion to help customers book seat and get information about their BPIH payment. The saving also helps customers get Hajj flight quota.

TABUNGANKU iB

No administration fee, for individual, based on wadiah yad dhamanah principle, with easy and cheap access. To open the account, a customer only needs to provide Rp. 20,000.00

DEPOSITO iB MASLAHAH

Deposit in rupiah based on Mudharabah Mutlaqah principle for individuals and companies, as an investment, cannot be withdrawn before the term ends.

penarikannya hanya dapat dikakukan pada saat jatuh tempo (sesuai jangka waktu).

Dana nasabah yang disimpan dalam Deposito iB Maslahah akan dikelola Bank untuk disalurkan kepada pembiayaan yang halal dan baik, sehingga memberikan bagi hasil yang halal. Deposito tersedia dalam jangka waktu 1, 3, 6, 12 dan 24 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis (*Automatic Roll Over*) serta dapat dijadikan jaminan pembiayaan.

Customer's fund in Deposit iB Maslahah will be managed by the bank and distributed to any permitted (halal) and good financing, so that the dividend is also halal. The deposit is available in 1, 3, 6, 12, and 24 month term and can be carried over (Automatic Roll Over) and can be used as financing collateral.



GIRO iB MASLAHAH

Simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *Wadiah yad dhamanah*. Diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang dapat mendukung aktivitas usaha. Khusus giro perorangan mendapatkan fasilitas Kartu ATM bjb syariah dengan bebas biaya tarik tunai di seluruh jaringan ATM Bersama.

GIRO iB MASLAHAH

Saving in rupiah that can be withdrawn anytime using check, current account slip, or other type of payment. This saving uses Wadiah yad dhamanah principle and is targeted to both individuals and companies to support business activities.



GIROPLUS iB MASLAHAH

Simpanan dengan prinsip *Mudharabah Mutlaqah* dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan menggunakan cek, bilyet giro atau aplikasi pemindahbukuan. Baik nasabah perorangan maupun perusahaan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati pada saat pembukaan rekening.

GIROPLUS iB MASLAHAH

A saving with Mudharabah Mutlaqah principle in rupiah currency using cek, current account slip, or any clearing application. Both individual or company customers get the dividend which amount negotiated at the opening of the account.

PRODUK PEMBIAYAAN

Pembiayaan Pemilikan Rumah iB Maslahah (PPR iB MASLAHAH)

Merupakan produk pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada perorangan untuk membeli, membangun dan atau renovasi (termasuk ruko, rukan, apartemen dan sejenisnya) dengan jangka waktu hingga 15 tahun. Besar nilai pembiayaan disesuaikan dengan kebutuhan jenis pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.

FINANCING PRODUCTS

Pembiayaan Pemilikan Rumah iB Maslahah (PPR iB MASLAHAH)

A consumptive financing product given to individual to purchase, build, and or renovate (ruko, rukan, apartement or anything similar) which is up to 15 years term repayment. The financing appraisal is adjusted to the type of financing and customer capability to payback.



Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor iB Maslahah (PPKB iB MASLAHAH)

Merupakan produk pembiayaan yang diberikan kepada perorangan untuk membeli kendaraan bermotor (mobil/motor). Besar nilai pembiayaan disesuaikan dengan kebutuhan jenis pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.

Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor iB Maslahah (PPKB iB MASLAHAH)

A financing product given to individuals to purchase a vehicle (car/motorcycle). The credit appraisal is adjusted to the type of credit and customer/candidate capability to payback.

Dana Talangan Haji iB Maslahah

Dana Talangan Haji merupakan pemberian dana talangan dari bank bjb syariah kepada nasabah untuk membiayai kekurangan dana Biaya pemesanan Quota Pemberangkatan Ibadah Haji (*Booking Seat*) yang

Dana Talangan Haji iB Maslahah

iB Maslahah bailout is a bailout from bank bjb syariah to customers to cover inadequacy of fund to book seat for a hajj pilgrimage (which is based on quota), as part of Hajj Arrangement Financing. (BPIH).

merupakan bagian dari Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).

Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP) iB Maslahah *Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP)* merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pegawai yang memiliki penghasilan tetap, dimana fasilitas pembiayaan dapat diberikan apabila telah ada kerjasama antara Perusahaan/Lembaga/Departemen dengan bank bjb syariah. Seluruh kewajiban perusahaan dinyatakan secara jelas didalam perjanjian antara Perusahaan dan bank bjb syariah.

Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP) iB Maslahah Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP) is a credit given to employees with stable income. This facility is given when there is a partnership between the company/institution/department with bank bjb syariah. All the company obligation is stated clearly in the contract between the company and bank bjb syariah.

Gadai Emas iB Maslahah

Gadai Emas iB Maslahah merupakan fasilitas pembiayaan dengan jaminan berupa emas dengan mengikuti prinsip gadai (*rahn*). Emas tersebut ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan Bank dan atas pemeliharaan tersebut Bank mengenakan biaya sewa atas dasar prinsip sewa (*ijarah*)

Gadai Emas iB Maslahah

Gadai Emas iB Maslahah is a financing facility in a form of gold using pawn principle (rahn). The gold is placed under the bank authority and maintenance, for which the bank will charge the rent based on rent principle (ijarah).



Pembiayaan Modal Kerja iB Maslahah

Pembiayaan Modal Kerja adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada calon nasabah/nasabah perorangan maupun perusahaan untuk membiayai aktiva lancar atau modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

Pembiayaan Modal Kerja iB Maslahah

Working Capital Credit is a financing facility given to a candidate/customer both individual or company to finance asset or running out working capital in one business cycle and can be renew depends on the need.

Pembiayaan Investasi iB Maslahah

Pembiayaan Investasi (PI) adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi proyek yang sudah ada.

Pembiayaan Investasi iB Maslahah

Investment Credit is a mid or long term repayment financing to purchase capital goods and services to start a new project, rehabilitation, modernization, expansion or relocation of an existing project.

JASA & LAYANAN

Kartu ATM bjb syariah



Kartu ATM yang diberikan kepada nasabah tabungan dan giro perorangan, yang dapat digunakan untuk bertransaksi baik di mesin ATM milik bank bjb syariah, maupun mesin ATM bank lain anggota ATM Bersama.

Transaksi yang dapat dilakukan di mesin ATM bank bjb syariah saat ini adalah:

- Penarikan Tunai
- Informasi saldo
- Transfer ke rekening bank bjb syariah
- Transfer ke rekening bank lain anggota ATM Bersama
- Pembayaran tagihan PLN dan Zakat

Layanan ini dapat dilakukan secara 24 Jam untuk memberikan kemudahan bertransaksi bagi nasabah.

bjb syariah PPOB

Suatu bentuk kerjasama kemitraan antara Bank, *biller* dan pihak ketiga lainnya dalam rangka layanan penerimaan pembayaran tagihan dan pembayaran lainnya dengan menggunakan prinsip *Akad Wakalah Bil Ujrah* dengan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) tersendiri antara pihak yang bekerja sama.

bjb syariah Bank Garansi

Merupakan jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud.

SERVICES

bjb syariah ATMcard



ATM cards are given to both saving or current account customers, and can be used for transaction using bank bjb syariah ATM machine, or other bank ATM machines that are members of Joint ATM.

Transactions that can be done by bank bjb syariah ATM machines are:

- Cash withdrawal
- Balance Information
- Transfer to bank bjb syariah accounts
- Transfer to other bank account that belong to ATM Bersama
- Electricity and Zakat bills payment

Service is available 24 hours to facilitate transactions for the customers.

bjb syariah PPOB

A form of partnership between bank, *biller*, and other third parties for bill payment and other payment service using *Akad Wakalah Bil Ujrah* with conditions stated in a separate Contract of Partnership (PKS) between the parties involved.

bjb syariah Bank Guarantee

A collateral given by the bank to the third party as collateral recipient for fulfilling certain obligation, the customer as collateral guarantee to the third party.

Surat Keterangan Bank

Surat keterangan yang diterbitkan oleh Bank, yang menyatakan bahwa nasabah tersebut memiliki rekening pada Bank yang dapat dipergunakan untuk mengikuti tender atau keperluan lainnya.

Transfer/Kiriman Uang

Jasa perpindahan dana dari satu kantor cabang ke kantor cabang lain atau bank lain

bjb syariah RTGS

Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*.

bjb syariah Kliring

Penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

bjb syariah Inkaso

Penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negara, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

Bank Statement

A statement released by the bank stating that the customer has a bank account which can be used for a work tender or other business.

Money Transferring

A service of transferring fund from one branch to another branch or bank

bjb syariah RTGS

A real time service of transferring rupiah within a city or inter cities.

bjb syariah Clearing

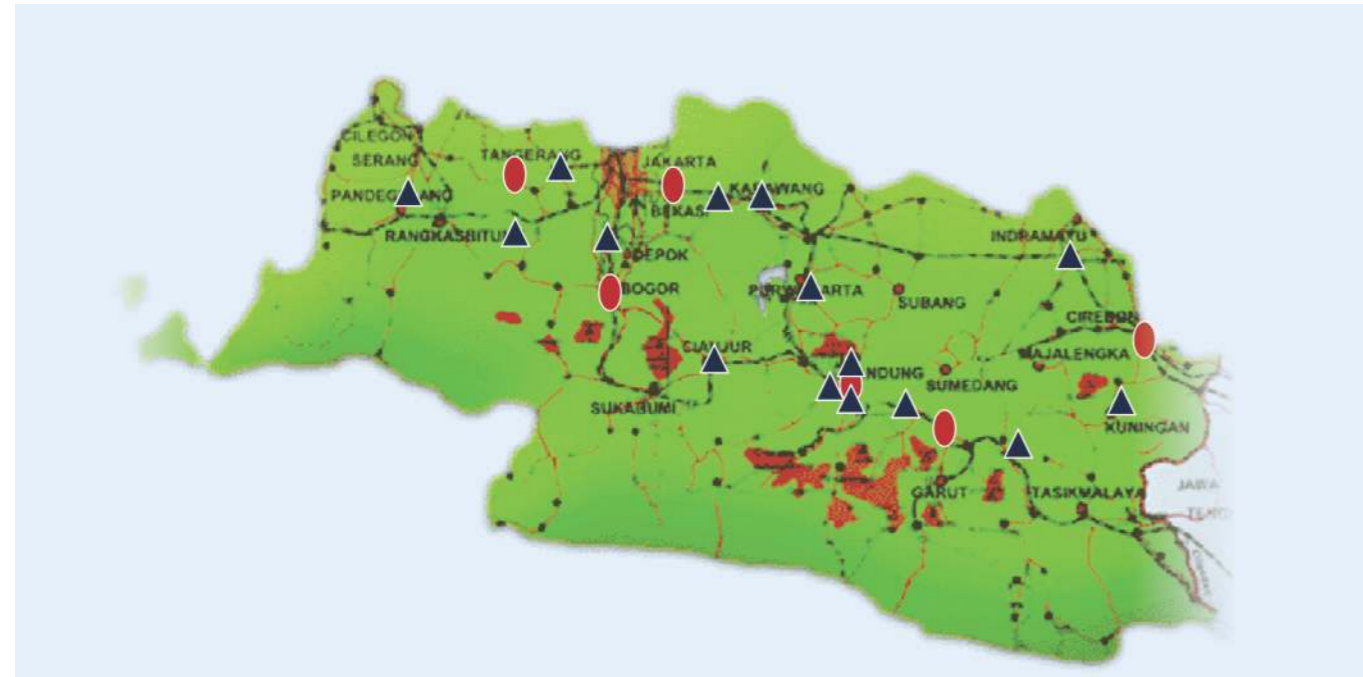
Other Banks billing with the withdrawn bank is within one clearing area.

bjb syariah Inkaso

Other banks billing service with the withdrawn bank located outside clearing area or overseas, the billing will be credited (deducted) from the customer's account.

Jaringan Kantor Cabang

Branch Offices Network



Jaringan Kantor Cabang

bank bjb syariah mengoperasikan 7 Kantor Cabang dan 15 Kantor Cabang Pembantu di area pelayanan Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

Selain jaringan kantor fisik, guna lebih meningkatkan pelayanan kepada Nasabah bank bjb syariah juga mengoperasikan 23 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan Call Center Pengaduan Nasabah.

Kantor Cabang Bandung
Jl. Pelajar Pejuang 45 No.54 Bandung 40262
Tel. 022-7316408
Fax. 022-7306619

Kantor Cabang Pembantu Sukajadi
Jl. Sukajadi No. 142 Bandung
Tel. 022-2034857
Fax. 022-2043397

Kantor Cabang Pembantu Cimahi
Jl. Raya Barat No. 589 Kota Cimahi
Tel. 022-6631487
Fax. 022-6631620

Kantor Cabang Pembantu Cianjur
Jl. HOS. Cokroaminoto No.33-35 Cianjur 43215
Tel. 0263-2293368
Fax. 0263-2293399

Branch Offices Network

bank bjb syariah is operating 7 branch offices and 15 sub branch offices within West Java, Banten, and Great Jakarta service area.

Apart from physical building (offices), bank bjb syariah is also operating 23 Auto Teller Machines (ATM) Network and Customer Complain Call Center.

Kantor Cabang Pembantu Purwakarta
Jl. RE. Martadinata No.20 Purwakarta
Tel. 0264-8223388
Fax 0264-8223399

Kantor Cabang Pembantu Soreang
Jl. Raya Soreang Banjaran No. 11, Soreang Bandung
Tel. 022-5892591
Fax. 022-5892950

Kantor Cabang Pembantu Garut
Jl. Ciledug No. 77 Kabupaten Garut.
Tel. 0262-546045
Fax. 0262-546046

Kantor Cabang Tasikmalaya
Jl. Sutisna Sunjaya No. 47 Tasikmalaya 46113
Tel. 0265-311952
Fax. 0265-331765

Jaringan Kantor Cabang

Branch Offices Network

Kantor Cabang Pembantu Banjar
Jl. Kantor Pos No. 38 Kot Banjar
Tel. 0265-745902
Fax. 0265-745923

Kantor Cabang Cirebon
Jl. Siliwangi No. 100 Cirebon 45123
Tel. 0231-232528
Fax. 0231-207889

Kantor Cabang Pembantu Jatibarang
Jl. Siliwangi No. 159 Jatibarang Indramayu
Tel. 0234-5357276
Fax. 0234-5357279

Kantor Cabang Pembantu Kuningan
Jl. Aruji Kartawinata No. 12 Kuningan
Tel. 0232-876466
Fax. 0232-876468

Kantor Cabang Bogor
Ruko Simpang Warung Jambu
Jl. Raya Pajajaran No. 21 Bantarjati Bogor Utara
Tel. 0251-8358727
Fax. 0251-8358768

Kantor Cabang Pembantu Depok
Jl. Margonda Raya No. 192 Depok
Tel. 021-77216597
Fax. 021-77216595

Kantor Cabang Bekasi
Jl. Ir. H. Juanda No. 124 Bekasi
Tel. 021-8811341
Fax. 021-88346466

Kantor Cabang Pembantu Cikarang
Jl. RE. Martadinata No. 4, Cikarang Utara
Kabupaten Bekasi
Tel. 021-89106642
Fax. 021-8901925

Kantor Cabang Pembantu Karawang
Jl. Kertabumi No. 39, Ruko No. 7
Kerawang Kulon- Kerawang Barat
Tel. 0267-8453567
Fax. 0267-8453569

Kantor Cabang Serang
Jl. Ahmad Yani No. 36 Serang Banten
Tel. 0254-205151
Fax. 0254-212202

Kantor Cabang Pembantu Tangerang
Tangerang City Business Park Blok D No. 12
Jl. Jend Sudirman No.1 Cikokol Tangerang
Tel. 021-55745783
Fax. 021-55745992

Kantor Cabang Pembantu Cilegon
Jl. Sultan Ageng Tirtayasa, Jombang kali, Cilegon
Tel. 0254-392078
Fax. 0254-392080

Kantor Cabang Pembantu Pandeglang
Jl. Raya Serang KM. 1 No. 15A Pandeglang, Banten
Tel. 0253-5207381
Fax. 0253-5207329

Kantor Cabang Jakarta - Bidakara
Menara Bidakara 2, 2nd Floor Mezanin.
Jl. Jend Gatot Subroto Kav 71 - 73 Jakarta
Tel. 021-29069383
Fax. 021-29069385

Jaringan ATM

ATMs Network

No	ATM	Alamat ATM	Kota
1	ATM Rabbani	Jl. Dipatiukur	Bandung
2	Capem Soreang	Jl. Raya Soreang Banjaran No. 11	Soreang
3	Cabang Utama Bandung	Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 54	Bandung
4	Cabang Bekasi	Jl. Ir. H. Juanda No. 124	Bekasi
5	Cabang Bogor	Ruko Simpang Warung Jambu 9-10 Jl. Pajajaran No. 21 Bantarjati	Bogor
6	Capem Cianjur	Jl. HOS Cokroaminoto No. 33-35	Cianjur
7	Cabang Cirebon	Jl. Siliwangi No. 100	Cirebon
8	Capem Purwakarta	Jl. R. E. Martadinata No. 20	Purwakarta
9	Cabang Serang	Jl. Ahmad Yani No. 36	Serang
10	Cabang Tasikmalaya	Jl. Sutisna Sunjaya No. 47	Tasikmalaya
11	Cabang Bidakara	Jl. Gatot Subroto Kav. 71-73	Jakarta Selatan
12	Capem Cimahi	Jl. Raya Barat No. 589	Cimahi
13	Capem Sukajadi	Jl. Sukajadi No. 142	Bandung
14	Capem Garut	Jl. Raya Ciledug No. 77	Garut
15	Capem Banjar	Jl. Kantor Pos No. 38	Banjar
16	Capem Kuningan	Jl. Aruji Artawinata No. 12	Kuningan
17	Capem Cikarang	Jl. RE Martadinata Cikarang Utara	Cikarang
18	Capem Karawang	Jl. Kertabumi No.9 Ruko No. 7	Karawang
19	Capem Cilegon	Jl. Sultan Ageng Tirtayasa Sombang Kali	Cilegon
20	Capem Pandeglang	Jl. Raya Serang Km. 1 No. 15 A	Pandeglang
21	Capem Tangerang	Komp. Tangerang Citi Business Park Blok D12	Tangerang
22	Capem Depok	Jl. Margonda Raya No. 192	Depok
23	Capem Jatibarang	Jl. Siliwangi No.159 Jatibarang	Indramayu